

PT SHINHAN INDO FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025***

ISI	HALAMAN/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025:		FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025:
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND ----- OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	-----STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
LAPORAN ARUS KAS -----	4	-----STATEMENT OF CASH FLOWS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	5 - 51	-----NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Lee Sang Hyuk |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : Wisma Indomobil I Lt.10
Jl. M.T. Haryono Kav.8
Bidara Cina, Jakarta Timur
13300 |
| Telepon Kantor/ <i>Office Telephone</i> | : (021) 8579095 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| | |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Kim Jeong Hwan |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : Wisma Indomobil I Lt.10
Jl. M.T. Haryono Kav.8
Bidara Cina, Jakarta timur
13300 |
| Telepon Kantor/ <i>Office Telephone</i> | : (021) 8579095 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Pengungkapan yang telah kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat; | 3. a. <i>The disclosure we have made in the financial statements are complete and accurate;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan; dan | b. <i>The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; and</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal. | 4. <i>We are responsible for the internal control.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 29 April/April 2026



Lee Sang Hyuk
Direktur Utama/
President Director

Kim Jeong Hwan
Direktur/
Director

PT SHINHAN INDO FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SHINHAN INDO FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
ASET				ASSETS
Kas di bank	5	52.842.101	5.416.939	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan	6	3.254.611.092	2.458.241.539	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	7	70.567.906	15.019.463	Consumer financing receivables
Piutang kartu kredit	8	24.121.822	24.372.443	Credit card receivables
Piutang lain-lain		6.637.990	10.107.676	Other receivables
Uang muka dan beban dibayar dimuka		3.932.989	6.358.041	Advances and prepayments
Aset pajak tangguhan	12e	6.278.172	20.233.220	Deferred tax assets
Aset tetap	9	16.585.567	19.488.418	Fixed assets
Aset takberwujud	10	9.477.410	15.852.819	Intangible assets
Aset lain-lain	11	17.102.660	46.519.763	Other assets
JUMLAH ASET		3.462.157.709	2.621.610.321	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	13	2.855.149.105	2.047.282.559	Borrowings
Utang pajak lainnya	12a	249.872	437.658	Other taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	14	27.667.344	38.541.576	Accrued expenses
Utang usaha		5.556.007	5.288.383	Trade payables
Utang lain-lain	15	33.734.679	30.437.985	Other payables
Liabilitas imbalan pascakerja		2.498.926	2.436.783	Post-employment benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.924.855.933	2.124.424.944	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal per saham: seri A Rp 1.000.000 (nilai penuh) dan seri B Rp 417.000 (nilai penuh) modal dasar - 677.000 saham seri A dan 664.000 saham seri B modal ditempatkan dan disetor penuh - 597.000 saham seri A dan 664.000 saham seri B	16	873.888.000	873.888.000	Share capital - par value per share: series A of Rp 1,000,000 (full amount) and series B Rp 417,000 (full amount) authorized capital - 677,000 Series A shares and 664,000 Series B shares issued and fully paid capital - 597,000 Series A shares and 664,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	17	550.000	550.000	Additional paid-in capital
Akumulasi defisit		(337.136.224)	(377.252.623)	Accumulated deficit
JUMLAH EKUITAS		537.301.776	497.185.377	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.462.157.709	2.621.610.321	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT SHINHAN INDO FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SHINHAN INDO FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December 2025	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December 2024	
PENDAPATAN				REVENUE
Sewa pembiayaan	18	314.229.979	236.678.863	Finance lease
Pembiayaan konsumen	19	5.052.335	2.400.974	Consumer financing
Anjak		5.462.256	3.426.936	Factoring
Kartu kredit		5.535.284	5.502.624	Credit card
Pendapatan lain-lain	20	33.765.958	23.396.892	Other income
JUMLAH		364.045.812	271.406.289	TOTAL
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan pembiayaan	21	(180.750.412)	(137.630.888)	Interest and financing
Beban usaha	22	(87.104.593)	(78.649.563)	Operating expenses
Kerugian penurunan nilai aset keuangan		(36.994.793)	(21.477.129)	Impairment losses of financial assets
Rugi penjualan agunan yang diambil alih		(5.354.634)	(1.207.975)	Loss on sale of repossessed collaterals
JUMLAH		(310.204.432)	(238.965.555)	TOTAL
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		53.841.380	32.440.734	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	12b	(13.904.433)	(9.013.208)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		39.936.947	23.427.526	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		230.067	(520.157)	Remeasurements of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait		(50.615)	114.434	Related income taxes
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		179.452	(405.723)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		40.116.399	23.021.803	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT SHINHAN INDO FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SHINHAN INDO FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi defisit/ Accumulated deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2023	16, 17	873.888.000	550.000	(400.274.426)	474.163.574	Balance as of 31 December 2023
Laba tahun berjalan		-	-	23.427.526	23.427.526	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak penghasilan		-	-	(405.723)	(405.723)	Other comprehensive income - remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of income tax
Saldo 31 Desember 2024		873.888.000	550.000	(377.252.623)	497.185.377	Balance as of 31 December 2024
Laba tahun berjalan		-	-	39.936.947	39.936.947	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak penghasilan		-	-	179.452	179.452	Other comprehensive income - remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of income tax
Saldo 31 Desember 2025		873.888.000	550.000	(337.136.224)	537.301.776	Balance as of 31 December 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT SHINHAN INDO FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SHINHAN INDO FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOW
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December 2025	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Sewa pembiayaan		1.909.052.835	1.068.356.457	Finance leases
Pembiayaan konsumen		17.898.656	16.605.740	Consumer financing
Kartu kredit		192.108.153	189.634.131	Credit cards
Piutang anjak		356.042.114	169.476.619	Factoring
Administrasi dan lain-lain		33.009.222	21.782.476	Administration and others
Pendapatan bunga		528.831	409.534	Interest income
Pembayaran untuk:				Cash disbursement for:
Kegiatan pembiayaan		(2.998.472.856)	(1.772.518.559)	Financing activities
Pembayaran bunga dan pembiayaan		(186.056.057)	(148.987.029)	Payment of interest and financing
Pembayaran beban operasional		(73.774.903)	(57.532.297)	Payment of operating expenses
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(749.664.005)	(512.772.928)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	9	(5.717.505)	(3.800.504)	Acquisition of fixed assets
Pembelian perangkat lunak	10	(1.026.786)	(1.425.503)	Acquisition of software
Penerimaan penjualan aset tetap		227.905	1.018.914	Proceeds from sale of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(6.516.386)	(4.207.093)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		3.273.022.682	2.617.613.650	Proceeds from bank loans
Pelunasan pinjaman bank		(2.465.156.136)	(2.095.404.398)	Repayments of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa		(4.260.993)	(3.491.175)	Payment of lease liabilities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		803.605.553	518.718.077	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DI BANK		47.425.162	1.738.056	NET INCREASE IN CASH IN BANKS
KAS DI BANK PADA AWAL TAHUN		5.416.939	3.678.883	CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DI BANK PADA AKHIR TAHUN		52.842.101	5.416.939	CASH IN BANKS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Shinhan Indo Finance ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Swadharma Indotama Finance berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No.184 tanggal 22 Juli 1986. Akta Pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-8857.HT.01.01.Th.86 tanggal 17 Desember 1986 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.74, Tambahan No.961 tanggal 13 September 1988.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang serta pembiayaan multiguna, termasuk dalam penerbitan kartu.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan multiguna termasuk dalam penerbitan kartu dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dalam Surat No.KEP-904/NB.11/2015 tanggal 15 Desember 2015.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dan berkantor pusat di Wisma Indomobil, Jl. M.T. Haryono Kav. 8 Lt. 10. Perusahaan memiliki 9 kantor cabang yaitu Jakarta, Medan, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Bandar Lampung, Tangerang dan Padang (tidak diaudit).

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Shinhan Card Co. Ltd. berdomisili di Korea Selatan, dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah Shinhan Financial Group Co. Ltd., berkedudukan di Seoul, Korea Selatan.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Gunawan Effendi
Komisaris	Lee Dong Ik
Komisaris Independen	Sumantri Dipradja
Direksi	
Direktur Utama	Lee Sang Hyuk
Direktur	Peter Richard Sparringa
Direktur	Kim Jeong Hwan
Direktur	Rio Wicaksono

Perusahaan mempekerjakan 154 dan 143 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Shinhan Indo Finance (the "Company") was established under the name of PT Swadharma Indotama Finance based on Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No.184 dated 22 July 1986. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.C2-8857.HT.01.01.Th.86 dated 17 December 1986 and was published in State Gazette No.74, Supplement No.961 dated 13 September 1988.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises finance lease, consumer financing and receivable factoring and multi-purpose financing, including card issuance.

The Company obtained the license to operate as a consumer financing, finance lease, receivable factoring and multi-purpose financing including card issuance from the Commissioners of Otoritas Jasa Keuangan in Letter No.KEP-904/NB.11/2015 dated 15 December 2015.

The Company is domiciled in East Jakarta and its head office is located in Wisma Indomobil, Jl. M.T. Haryono Kav. 8 Lt.10. The Company had 9 branch offices in Jakarta, Medan, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Bandar Lampung, Tangerang and Padang (unaudited).

The Company's immediate parent entity is Shinhan Card Co. Ltd., domiciled in South Korea, and the Company's ultimate parent entity is Shinhan Financial Group Co. Ltd., domiciled in Seoul, South Korea.

b. Board of Commissioners, Board of Directors and Employees

The composition of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2024
Board of Commissioners	
Gunawan Effendi	President Commissioner
Kim Byung Kun	Commissioner
Sumantri Dipradja	Independent Commissioner
Board of Directors	
Lee Sang Hyuk	President Director
Peter Richard Sparringa	Director
Kim Jeong Hwan	Director
Rio Wicaksono	Director

The Company employed 154 dan 143 permanent employees as of 31 December 2025 and 2024, respectively (unaudited).

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK Indonesia").

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2026.

b. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan ke dalam ribuan Rupiah terdekat.

c. Dasar Pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali ketika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

d. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi serta jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas di bank, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, piutang kartu kredit, piutang anjak, piutang lain-lain, dan aset lain-lain (uang jaminan dan pinjaman karyawan).

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar (beban bunga pinjaman), utang usaha, dan utang lain-lain.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK Indonesia").

The management is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on 29 April 2026.

b. Functional and Presentation Currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. Unless otherwise specified, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest thousands.

c. Basis of Measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows were prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

d. Use of Judgment, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies consistently applied in the preparation of the financial statements were as follows:

a. Financial Assets and Liabilities

The Company's financial assets consist of cash in banks, finance lease receivables, consumer financing receivables, credit card receivables, factoring receivables, other receivables, and other assets (security deposits and employee loans).

The Company's financial liabilities consist of borrowings, accrued expenses (interest expenses of borrowings), trade payables, and other payables.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal berdasarkan model bisnis di mana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual; dan
- Frekuensi, nilai dan waktu penjualan yang diharapkan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, "pokok" didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. "Bunga" didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman dasar lainnya (misalnya, risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a.1. Classification

Financial assets

Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition based on the business model within which it is held, and its contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

Evaluation of the business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed;
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows; and
- Expected frequency, value and time of sales.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

For the purpose of this assessment, "principal" is defined as the fair value of financial assets on initial recognition. "Interest" is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) (Lanjutan)

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Seluruh aset keuangan Perusahaan, diklasifikasikan ke dalam biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Perusahaan mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

a.2. Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal dimana Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a.1. Classification (Lanjutan)

Financial assets (Continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI) (Continued)

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

All the Company's financial assets are classified as amortized cost. Financial assets are measured at amortized cost if they meet both of the following conditions:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Company changes its business model for managing financial assets.

Financial liabilities

All of the Company's Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

a.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the date at which the Company becomes a party to the contractual provision of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a.2. Pengakuan (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Perusahaan juga menghentikan pengakuan aset keuangan yang dianggap tidak dapat dipulihkan. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

a.4. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a.2. Recognition (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Company also derecognizes financial assets that are deemed to be unrecoverable. Subsequent recovery of written-off financial assets is recorded as other income.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a.5. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengukuran awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), menuju nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh biaya yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

a.6. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("KKE") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (KKE *lifetime*). KKE *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan KKE 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a.5. Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any a difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any reduction for allowance for impairment losses. The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before being adjusted with allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or if more appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

a.6. Identification and Measurement of Impairment

PSAK 109 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month Expected Credit Losses ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.

Expected credit losses are a probability weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai (Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selanjutnya, Perusahaan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a) Tahap 1

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari.

Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b) Tahap 2

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c) Tahap 3

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, terdapat bukti obyektif bahwa instrumen keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan lebih dari 90 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a.6. Identification and Measurement of Impairment (Continued)

At each reporting date, the Company measures the allowance of impairment losses on financial instruments over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the allowance of impairment losses for the financial instrument in the amount of the 12-month ECL. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial instrument defaults that may occur 12 months after the reporting date.

Furthermore, the Company classifies financial assets based on the evaluation results which reflects the level of the credit risk of financial assets.

a) Stage 1

At the evaluation date for impairment, the credit risk for financial instruments is not increased significantly since initial recognition as evidenced by no overdue of more than 30 days.

For this reason, the Company will measure the allowance for losses for the financial instrument in the amount of 12-month expected credit losses.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

b) Stage 2

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition, which can be proven by the overdue between 31 days and 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

c) Stage 3

At the evaluation date of impairment, there is objective evidence that the financial instruments are impaired, which can be proven by being overdue of more than 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai (Lanjutan)

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan didukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*).

Perusahaan menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Dalam beberapa keadaan Perusahaan tidak memiliki informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukkan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probabilitas gagal bayar (*probability of default*) di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Perusahaan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. *Financial Assets and Liabilities* (Continued)

a.6. *Identification and Measurement of Impairment* (Continued)

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition taking into account all reasonable and supported information, including information of forward-looking perspective.

The Company applies an impairment requirement for financial assets measured at amortised cost.

In some circumstances the Company does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (loss given default), considering management's judgment of current economic and credit conditions.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai (Lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan *workout period* 12 bulan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

b. Piutang Sewa Pembiayaan

Pada tanggal inisiasi, kontrak sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sebaliknya, kontrak akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh kontrak sewa yang dilakukan Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pendapatan yang diperoleh dari sewa pembiayaan diakui dengan menggunakan suku bunga efektif, yang memberikan tingkat pengembalian periodik yang konstan pada investasi sewa yang belum dilunasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a.6. Identification and Measurement of Impairment (Continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets with 12 months workout period, and taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

When a receivable is uncollectible, it is written off by reversing related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the profit or loss.

b. Finance Lease Receivables

At inception, a lease contract is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the leased assets. Otherwise, it is classified as operating leases.

As of 31 December 2025 and 2024, all lease contracts entered into by the Company as lessor were classified as finance lease.

Revenue generated from finance lease contracts is recognized using the effective interest method, which provides a constant periodic rate of return on the outstanding investment of the lease.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Piutang Sewa Pembiayaan (Lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan diakui sebesar sewa pembiayaan bruto yang didiskontokan pada tingkat suku bunga implisit dalam sewa pembiayaan tersebut. Pengukuran awal dari piutang sewa pembiayaan termasuk biaya awal yang dapat diatribusikan secara langsung untuk negosiasi dan pengaturan sewa. Nilai investasi sewa bruto dalam sewa pembiayaan merupakan penjumlahan agregat dari pembayaran sewa minimum dan nilai residu yang tidak dijamin yang menjadi hak pesewa. Pembayaran sewa minimum termasuk pembayaran selama masa sewa yang harus dibayar oleh penyewa atau jumlah yang diharuskan oleh pesewa untuk dibayar selama masa sewa, ditambah dengan nilai residu yang dijamin oleh penyewa, pihak terkait dengan penyewa, atau pihak ketiga yang tidak terkait dengan pesewa, yang secara keuangan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban atas jaminan tersebut. Harga opsi beli atas aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh penyewa termasuk di dalam pembayaran sewa minimum jika hampir dapat dipastikan pada awal sewa bahwa opsi beli tersebut akan dilaksanakan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan, dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Perbedaan antara nilai investasi dalam sewa pembiayaan bruto dan nilai investasi dalam sewa pembiayaan bersih dicatat sebagai pendapatan pembiayaan tangguhan yang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan selama periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian yang konstan (setara dengan tingkat suku bunga efektif) atas investasi bersih dalam sewa pembiayaan tersebut.

c. Piutang Pembiayaan Konsumen, Piutang Kartu Kredit, dan Piutang Anjak

Setelah pengakuan awal, piutang pembiayaan konsumen, piutang kartu kredit, dan piutang anjak dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 3a.5).

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang anjak merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari debitur dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari kontrak pembiayaan.

Penyelesaian sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Finance Lease Receivables (Continued)

Finance lease receivables are recorded at the present value of the gross investment in the lease at the interest rate implicit in the lease. The initial measurement of finance lease receivables includes the initial costs that are directly attributable to negotiating and arranging a lease. Gross investment in the finance lease represents the aggregate sum of the minimum lease payments and any unguaranteed residual value as to which lessor has rights. Minimum lease payments include those payments that the lessee is, or can be, required to make to the lessor over the lease term plus the residual value guaranteed by the lessee, a party related to the lessee, or any third party unrelated to the lessor provided who is financially capable of fulfilling the obligations under the guarantee. The exercise price of a purchase option over the leased asset held by the lessee is included in the minimum lease payments if it is reasonably certain at inception of the lease that the purchase option will be exercised.

Early termination is treated as cancellations of existing lease contracts, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

The difference between the gross investment and the net investment in finance lease is recorded as unearned lease income which is recognized as finance lease income over the lease period at a constant periodic rate of return (equal to effective interest rate) on the net investment in finance leases.

c. Consumer Financing Receivables, Credit Card Receivables, and Factoring Receivables

Subsequent to initial recognition, consumer financing receivables, credit card receivables, and factoring receivables are stated at amortized cost using the effective interest rate method (see Notes 3a.5).

Unearned financing revenue from consumer financing receivables and factoring receivables represents the difference between total installments to be received from borrower and the principal amount financed, which is recognized as revenue over the term of the contract, based on the effective interest rate of the related financing contract.

Early termination is treated as a cancellation of the existing financing contract and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Modifikasi Piutang Sewa Pembiayaan, Piutang Pembiayaan Konsumen, Piutang Kartu Kredit, dan Piutang Anjak

Skema modifikasi piutang pembiayaan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan piutang pembiayaan lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu piutang pembiayaan dimodifikasi, maka Perusahaan mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari aset yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual awal atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kedaluwarsa. Dalam hal ini, aset keuangan awal dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- Imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Perusahaan terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

e. Sewa (Sebagai Penyewa)

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung suatu sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung suatu sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi jika semua kondisi berikut terpenuhi:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Modification of Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Credit Card Receivables, and Factoring Receivables

Modification schemes for financing receivables can be in the form of adjustments to interest rate, principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the financing receivables.

If the terms of a financing receivable are modified, then the Company evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the original contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- Fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and
- Other fees are included in profit or loss as part of the derecognition gain or loss.

If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Company first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.

e. Lease (As a Lessee)

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Sewa (Sebagai Penyewa) (Lanjutan)

- Kontrak melibatkan penggunaan seluruh kapasitas suatu aset identifikasi secara substansial yang secara fisik dapat dibedakan (sebagaimana dinyatakan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, yaitu Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan.

Perusahaan menentukan suku bunga pinjaman inkrementalnya dengan mendapatkan suku bunga dari berbagai sumber pembiayaan eksternal dan membuat penyesuaian tertentu untuk mencerminkan persyaratan sewa dan jenis aset sewaan.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Lease (As a Lessee) (Continued)

- *The contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the identified asset, i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses if any and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate.

The Company determines its incremental borrowing rate by obtaining interest rates from various external financing sources and makes certain adjustments to reflect the terms of the lease and type of the asset leased.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments;*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Sewa (Sebagai Penyewa) (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi (lanjutan):

- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli dimana Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah nilainya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi Nihil.

Aset hak-guna Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap", dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Utang lain-lain".

Sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa selama 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

f. Aset Tetap

Aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu awalnya diukur pada biaya perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman jika berlaku) dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan diterapkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Masa manfaat/Useful life	
Prasarana	4 tahun/years	Infrastructures
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 10 tahun/years	Office furnitures and equipments

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Lease (As a Lessee) (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following (continued):

- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index, or the rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured this way, either a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or the amount is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to Nil.

The Company's right-of-use assets are presented as "Fixed assets" and lease liabilities are presented as part of "Other payables".

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

f. Fixed Assets

Fixed assets are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost (including capitalized borrowing costs where applicable) and subsequently are carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset Tetap (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pengeluaran selanjutnya dikapitalisasi hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan sehubungan dengan pengeluaran tersebut akan diterima oleh Perusahaan.

Jika bagian yang signifikan dari aset tetap mempunyai masa manfaat yang berbeda, maka bagian tersebut diperhitungkan sebagai komponen aset tetap tersendiri.

Masa manfaat dan metode penyusutan (termasuk nilai residu, jika berlaku) ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap tanggal pelaporan dan dampak dari perubahan estimasi tersebut diakui secara prospektif.

Aset tetap yang dilepas atau telah dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

g. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan lisensi perangkat lunak komputer. Lisensi perangkat lunak komputer memiliki masa manfaat terbatas, dan diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal, dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari aset takberwujud, sejak tanggal aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi masa manfaat dari perangkat lunak komputer Perusahaan tersebut adalah 4 - 10 tahun.

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, kartu kredit, anjak piutang, serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan interest bearing diakui sepanjang jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut.

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan administrasi dan lainnya. Pendapatan administrasi merupakan penghasilan dari aliansi co-brand yang diakui berdasarkan basis akrual pada saat jasa diberikan. Pendapatan lainnya meliputi denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat diterima, penerimaan kembali atas piutang pembiayaan yang sebelumnya telah dihapusbukukan dan diakui pada saat pembayaran diterima dari debitur, serta komisi dari asuransi.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya menggunakan dasar akrual.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Fixed Assets (Continued)

Normal repair and maintenance expenses are recognized in profit or loss as incurred, while subsequent expenditure is capitalized only if it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company.

If significant parts of an item of fixed assets have different useful lives, then they are accounted for as separate items of fixed assets.

The estimated useful lives and depreciation methods (including residual value, if applicable) are reviewed at least at each reporting date, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Fixed assets that are disposed or are sold, are removed from the related group of fixed assets, and the gains or losses are recognized in profit or loss.

g. Intangible Assets

Intangible assets were computer software licenses. Computer software licenses have finite useful lives, and are measured initially at cost, and subsequently is carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful lives of intangible assets, from the date they are available for use. The estimated useful life of the Company's computer software is 4 - 10 years.

h. Revenue and Expense Recognition

Revenue from finance lease, consumer financing, credit card, factoring and interest expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest method.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flow considering all contractual term of the financial instrument.

Other income includes administration income and others. Administration income mainly represents income from income from co-brand alliances, which is recognized on an accrual basis when the service has been provided. Other income includes late charges and penalty income, which are recognized when the late charges and penalty are received, recovery of previously written-off financing receivables, recognized upon repayment by debtors, and commission from insurance.

Other expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi kecuali sejauh yang terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah jumlah pajak yang dibayarkan atau terutang atas pendapatan kena pajak atau kerugian pajak selama tahun berjalan, menggunakan tarif pajak yang secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga mencakup penyesuaian terhadap provisi pajak yang dibuat tahun-tahun sebelumnya baik untuk menyesuaikannya dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang timbul dari ketetapan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan untuk dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait kompleksitas peraturan perpajakan.

Pajak tangguhan diakui sehubungan dengan perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan jumlah yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti kompensasi rugi fiskal yang timbul di tahun berjalan yang diharapkan untuk direalisasikan di periode mendatang, sepanjang realisasi manfaat tersebut kemungkinan besar terjadi.

Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak terkait tidak akan terealisasi; pengurangan tersebut dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk digunakan.

j. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Income Tax

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carry forwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

j. Related Party Transaction

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 224 regarding "Related Party Disclosures".

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Ketidakpastian asumsi dan estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini:

Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Perusahaan mengukur menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Perusahaan meliputi:

- **Peningkatan risiko kredit yang signifikan**

Dalam pengukuran KKE, pertimbangan diperlukan dalam penerapan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal atas pembiayaan yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2". Dalam menentukan apa yang merupakan SICR, Perusahaan menggunakan informasi tunggakan 30 hari atau lebih untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan KKE atas penyisihan berdasarkan *probability of default* dalam 12 bulan mendatang, menjadi cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan KKE. Perusahaan memantau efektivitas kriteria SICR secara berkelanjutan.

- **Informasi *forward looking***

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

4. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below:

Allowance for impairment losses

The Company reviews their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Company primarily uses sophisticated models that utilize the *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure at Default* (EAD), and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate.

Key judgment and estimates made by the Company include the following:

- **Significant increase in credit risk**

In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition of financing, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2". In determining what constitutes SICR, the Company uses 30 days or more past due information and recognizes lifetime expected credit losses. This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may similarly result in significant changes in the ECL allowance. The Company monitors the effectiveness of SICR criteria on an ongoing basis.

- **Forward looking information**

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Ketidakpastian asumsi dan estimasi (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

• Informasi *forward looking* (Lanjutan)

Dalam menetapkan informasi *forward looking* dalam model PSAK 109 Perusahaan menggunakan variabel makroekonomi dalam menentukan KKE. Variabel makroekonomi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Indeks Komposit Jakarta, inflasi, tingkat pengangguran, dan tingkat modal kerja (2024: Pertumbuhan Pendapatan Bruto Nasional (PDB), inflasi, dan tingkat modal kerja).

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, Perusahaan telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis Indeks Komposit Jakarta, inflasi, tingkat pengangguran, dan tingkat modal kerja yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 5 tahun terakhir.

Perusahaan menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi ECL:

- Skenario dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario optimis dan pesimis: Skenario ini ditetapkan relatif terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makro ekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari subject matter expert berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025, probabilitas tertimbang skenario dasar adalah sebesar 50,47% (2024: 65%), skenario optimis sebesar 23,23% (2024: 25%) dan skenario pesimis sebesar 26,30% (2024: 10%). Asumsi yang mendasari perhitungan ECL akan dipantau dan ditinjau setiap tahun.

Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. Divisi Manajemen Risiko bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Tingkat keseluruhan kerugian kredit ekspektasian dan area pertimbangan manajemen yang signifikan akan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh Komite Pemantau Risiko Perusahaan.

4. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

Allowance for impairment losses (Continued)

• *Forward looking information (Continued)*

In applying forward looking information in the Company's PSAK 109 credit models, the Company uses macroeconomics variables. The macroeconomic variables used as of 31 December 2025 are Jakarta Composite Index, inflation, unemployment rate, and working capital rate (2024: Gross Domestic Products (GDP) growth, inflation, and working capital rate).

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, the Company has conducted an analysis based on historical Jakarta Composite Index, inflation, unemployment rate, and working capital rate information which includes the major incidents that happened in the last 5 years.

The Company applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

- *Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic condition continue to prevail; and*
- *Optimistic and pessimistic scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worst case macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.*

As of 31 December 2025, probability-weighting for base scenario is 50.47% (2024: 65%), optimistic scenario 23.23% (2024: 25%) and pessimistic scenario 26.30% (2024: 10%). The assumptions underlying the ECL calculation are monitored and reviewed on annual basis.

Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. Risk Management Division is responsible for recommending such adjustments.

The overall level of expected credit losses and areas of significant management judgement will be reported to and oversighted by the Company's Risk Monitoring Committee.

PT SHINHAN INDO FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SHINHAN INDO FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tercantum dalam catatan berikut:

- Catatan 9 - masa sewa: pertimbangan manajemen mengenai apakah pelaksanaan opsi untuk memperpanjang masa sewa adalah cukup pasti akan terjadi.
- Catatan 24 - pertimbangan dan asumsi dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada nilai wajar: metode dan asumsi signifikan.

5. KAS DI BANK

	2025
Rupiah	
Pihak ketiga	52.261.722
Pihak berelasi	5.901
Dolar Amerika Serikat	
Pihak ketiga	574.478
Jumlah	52.842.101

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	2025
Piutang sewa pembiayaan - bruto	3.776.450.641
Nilai sisa yang terjamin	1.259.135.712
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(470.834.714)
Biaya transaksi belum diamortisasi	9.150.628
Simpanan jaminan	(1.259.135.712)
Nilai tercatat bruto	3.314.766.555
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60.155.463)
Saldo akhir	3.254.611.092

Berikut adalah perubahan piutang sewa pembiayaan berdasarkan nilai tercatat bruto (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan tahap selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2025			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	2.421.429.982	34.425.241	39.138.346	2.494.993.569
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	9.574.851	(9.574.851)	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(91.872.916)	91.872.916	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(16.723.960)	(12.972.930)	29.696.890	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	2.033.621.264	-	-	2.033.621.264
Perubahan bersih pada eksposur	(857.207.143)	(29.037.948)	(14.778.344)	(901.023.435)
Aset keuangan yang telah dilunasi	(298.164.664)	(7.382.534)	(7.277.645)	(312.824.843)
Saldo akhir	3.200.657.414	67.329.894	46.779.247	3.314.766.555

4. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgments

Information about judgments made in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements are included in the following notes:

- Note 9 - lease term: management's judgment as to whether to exercise the option to extend the lease term is reasonably certain to occur.
- Note 24 - judgments and assumptions in determination of fair value of financial assets and liabilities carried at fair value: method and significant assumptions.

5. CASH IN BANKS

	2024	
		Rupiah
	4.490.981	Third parties
	11.613	Related party
		United States Dollar
	914.345	Third parties
	5.416.939	Total

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2024	
Finance lease receivables - gross	2.815.474.189	
Guaranteed residual value	1.015.571.803	
Unearned finance lease income	(330.702.553)	
Unamortized transaction costs	10.221.933	
Security deposits	(1.015.571.803)	
Gross carrying amount	2.494.993.569	
Less:		
Allowance for impairment losses	(36.752.030)	
Ending balance	2.458.241.539	

The following summarizes the movement of finance lease receivables based on gross carrying amount (before allowance for impairment losses) based on stages during the year ended 31 December 2025 and 2024:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	2.421.429.982	34.425.241	39.138.346	2.494.993.569	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	9.574.851	(9.574.851)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(91.872.916)	91.872.916	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(16.723.960)	(12.972.930)	29.696.890	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	2.033.621.264	-	-	2.033.621.264	New financial assets originated
Perubahan bersih pada eksposur	(857.207.143)	(29.037.948)	(14.778.344)	(901.023.435)	Net change in exposure
Aset keuangan yang telah dilunasi	(298.164.664)	(7.382.534)	(7.277.645)	(312.824.843)	Financial assets that have been repaid
Saldo akhir	3.200.657.414	67.329.894	46.779.247	3.314.766.555	Ending balance

PT SHINHAN INDO FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SHINHAN INDO FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Berikut adalah perubahan piutang sewa pembiayaan berdasarkan nilai tercatat bruto (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan tahap selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan):

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	1.723.415.221	44.251.486	27.306.481	1.794.973.188	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	5.361.160	(5.121.480)	(239.680)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(40.618.872)	40.618.872	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(18.162.778)	(5.368.289)	23.531.067	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.576.828.959	-	-	1.576.828.959	New financial assets originated
Perubahan bersih pada eksposur	(616.367.110)	(13.910.764)	(7.357.313)	(637.635.187)	Net change in exposure
Aset keuangan yang telah dilunasi	(209.026.598)	(26.044.584)	(4.102.209)	(239.173.391)	Financial assets that have been repaid
Saldo akhir	2.421.429.982	34.425.241	39.138.346	2.494.993.569	Ending balance

Pergerakan antar tahap dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan tahunan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi sewa pembiayaan selama tahun berjalan.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (Continued)

The following summarizes the movement of finance lease receivables based on gross carrying amount (before allowance for impairment losses) based on stages during the year ended 31 December 2025 and 2024 (continued):

The interstage movement within the tables presented above is an aggregation of annual movements over the year and will therefore reflect the accumulation of finance lease transactions during the year.

The movement of allowance for impairment losses finance lease receivables during the years ended 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	20.520.770	2.065.206	14.166.054	36.752.030	Beginning balance
Pengalihan ke:					Transfer to:
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	464.165	(464.165)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(3.747.667)	3.747.667	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(435.379)	(909.516)	1.298.426	(46.469)	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	27.217.624	-	-	27.217.624	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dilunasi	(8.098.389)	1.498.221	2.832.446	(3.767.722)	Financial assets that have been repaid
Saldo akhir	35.921.124	5.937.413	18.296.926	60.155.463	Ending balance

PT SHINHAN INDO FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SHINHAN INDO FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	8.544.925	8.739.355	15.455.238	32.739.518	Beginning balance
Pengalihan ke:					Transfer to:
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	385.991	(253.074)	(132.917)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(827.162)	827.162	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(142.224)	(1.358.664)	1.500.888	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	14.767.703	-	-	14.767.703	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dilunasi	(2.208.463)	(5.889.573)	(2.657.155)	(10.755.191)	Financial assets that have been repaid
Saldo akhir	20.520.770	2.065.206	14.166.054	36.752.030	Ending balance

Pergerakan antar tahap dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan tahunan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi sewa pembiayaan selama tahun berjalan.

Kisaran suku bunga kontraktual untuk sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Suku bunga kontraktual	2,01% - 16,18%	2,98% - 15,82%	Contractual interest rates
Suku bunga efektif	4,37% - 20,64%	6,12% - 18,12%	Effective interest rates

Perusahaan menerima Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan faktur pembelian atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan, sebagai jaminan atas investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan.

Pada tahun 2025 dan 2024, konsumen yang melakukan restrukturisasi pembiayaan masing-masing sebesar Rp 71.771.885 dan Rp 17.228.100.

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (Continued)

The movement of allowance for impairment losses finance lease receivables during the years ended 31 December 2025 and 2024 was as follows (continued):

The interstage movement within the tables presented above is an aggregation of annually movements over the year and will therefore reflect the accumulation of finance lease transactions during the year.

The range of the contractual interest rates on finance lease is as follows:

The Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB) and purchase invoices of the motor vehicles financed by the Company, as the collateral to the net investments in finance lease.

In 2025 and 2024, customers who restructured their financing amounted to Rp 71,771,885 and Rp 17,228,100, respectively.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2025	2024	
Piutang pembiayaan konsumen – nilai tercatat bruto	71.508.860	16.127.556	Consumer financing receivables – gross carrying amount
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(940.954)	(1.108.093)	Allowances for impairment losses
	70.567.906	15.019.463	

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

PT SHINHAN INDO FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SHINHAN INDO FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Berikut adalah perubahan piutang pembiayaan konsumen berdasarkan nilai tercatat bruto (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan tahap selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	14.678.073	141.787	1.307.696	16.127.556	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(111.946)	111.946	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(18.052)	(41.925)	59.977	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	55.649.614	-	-	55.649.614	New financial assets originated
Perubahan bersih pada eksposur	2.424.729	37.031	360.978	2.822.738	Net change in exposure
Aset keuangan yang telah dilunasi	(2.354.719)	(99.862)	(636.467)	(3.091.048)	Financial assets that have been repaid
Saldo akhir	70.267.699	148.977	1.092.184	71.508.860	Ending balance

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	13.770.639	2.641.596	1.548.490	17.960.725	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	323.241	(323.241)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(253.114)	253.114	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(184.805)	(996.145)	1.180.950	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	11.070.762	-	-	11.070.762	New financial assets originated
Perubahan bersih pada eksposur	(4.030.663)	(377.222)	(954.309)	(5.362.194)	Net change in exposure
Aset keuangan yang telah dilunasi	(6.017.987)	(1.056.315)	(467.435)	(7.541.737)	Financial assets that have been repaid
Saldo akhir	14.678.073	141.787	1.307.696	16.127.556	Ending balance

Pergerakan antar tahap dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan tahunan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi pembiayaan konsumen selama tahun berjalan.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The following summarizes the movement of consumer financing receivables based on gross carrying amount (before allowance for impairment losses) based on stages during the year ended 31 December 2025 and 2024:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	14.678.073	141.787	1.307.696	16.127.556	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(111.946)	111.946	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(18.052)	(41.925)	59.977	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	55.649.614	-	-	55.649.614	New financial assets originated
Perubahan bersih pada eksposur	2.424.729	37.031	360.978	2.822.738	Net change in exposure
Aset keuangan yang telah dilunasi	(2.354.719)	(99.862)	(636.467)	(3.091.048)	Financial assets that have been repaid
Saldo akhir	70.267.699	148.977	1.092.184	71.508.860	Ending balance

The interstage movement within the tables presented above is an aggregation of annually movements over the year and will therefore reflect the accumulation of consumer financing transactions during the year.

PT SHINHAN INDO FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SHINHAN INDO FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2025			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	327.681	10.116	770.296	1.108.093
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(9.148)	9.148	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(529)	(5.972)	6.501	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	409.630	-	-	409.630
Aset keuangan yang telah dilunasi	(197.661)	2.613	(381.721)	(576.769)
Saldo akhir	529.973	15.905	395.076	940.954

Beginning balance
*Transfer to 12 month expected
credit losses (Stage 1)*
*Transfer to lifetime expected
credit losses (Stage 2)*
*Transfer to lifetime expected
credit losses (Stage 3)*
*New financial assets
originated*
*Financial assets that
have been repaid*
Ending balance

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	158.576	422.213	1.424.735	2.005.524
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	52.718	(52.718)	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(3.674)	3.674	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(4.794)	(209.236)	214.030	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	254.724	-	-	254.724
Aset keuangan yang telah dilunasi	(129.869)	(153.817)	(868.469)	(1.152.155)
Saldo akhir	327.681	10.116	770.296	1.108.093

Beginning balance
*Transfer to 12 month expected
credit losses (Stage 1)*
*Transfer to lifetime expected
credit losses (Stage 2)*
*Transfer to lifetime expected
credit losses (Stage 3)*
*New financial assets
originated*
*Financial assets that
have been repaid*
Ending balance

Pergerakan antar tahap dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan tahunan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi pembiayaan konsumen selama tahun berjalan.

The interstage movement within the tables presented above is an aggregation of annually movements over the year and will therefore reflect the accumulation of consumer financing transactions during the year.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 seluruh transaksi piutang pembiayaan konsumen dilakukan dengan pihak ketiga.

For the years ended 31 December 2025 and 2024 the entire consumer financing receivables transactions were entered into with third parties.

Kisaran suku bunga kontraktual untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The range of the contractual interest rates on consumer financing is as follows:

	2025
Suku bunga kontraktual	4,54% - 12,33%
Suku bunga efektif	9,00% - 20,98%

2024
4,16% - 12,78%
9,00% - 21,46%

Contractual interest rates
Effective interest rates

Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan.

The Company retains the Book of Vehicle Ownership (BPKB), as the collateral to the consumer financing receivables.

PT SHINHAN INDO FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG KARTU KREDIT

	2025
Piutang kartu kredit - bruto	26.316.840
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.195.018)
	24.121.822

Berikut adalah pembagian piutang kartu kredit - bersih berdasarkan tahap:

	2025
Tahap 1	23.494.358
Tahap 2	334.493
Tahap 3	292.971
Jumlah	24.121.822

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang kartu kredit adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	1.859.637
Penambahan selama tahun berjalan	335.381
Penghapusan	-
Saldo akhir	2.195.018

Suku bunga tahunan untuk piutang kartu kredit adalah sebesar 21% per tahun untuk tahun 2025 dan 2024.

PT SHINHAN INDO FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

8. CREDIT CARD RECEIVABLES

	2024	
	26.232.080	<i>Credit card receivables - gross</i>
		<i>Less:</i>
	(1.859.637)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	24.372.443	

Below is the distribution of credit card receivables - net based on staging:

	2024	
	24.158.481	<i>Stage 1</i>
	28.714	<i>Stage 2</i>
	185.248	<i>Stage 3</i>
	24.372.443	Total

The movements in the allowance for impairment losses for credit card receivables are as follows:

	2024	
	2.040.380	<i>Beginning balance</i>
	888.528	<i>Addition during the year</i>
	(1.069.271)	<i>Write-off</i>
	1.859.637	Ending balance

The annual interest rate on the credit card receivables were 21% for 2025 and 2024.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Prasarana	8.829.407	2.416.087	-	11.245.494	Infrastructures
Kendaraan	5.693.016	1.602.000	(649.161)	6.645.855	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	62.469.690	1.699.418	(114.872)	64.054.236	Office furnitures and equipments
Aset hak-guna	25.189.585	1.636.978	-	26.826.563	Right-of-use assets
	102.181.698	7.354.483	(764.033)	108.772.148	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana	(8.829.407)	(107.979)	-	(8.937.386)	Infrastructures
Kendaraan	(2.755.934)	(1.181.152)	649.161	(3.287.925)	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	(52.872.407)	(4.949.846)	114.872	(57.707.381)	Office furnitures and equipments
Aset hak-guna	(18.235.532)	(4.018.357)	-	(22.253.889)	Right-of-use assets
	(82.693.280)	(10.257.334)	764.033	(92.186.581)	
Jumlah tercatat	19.488.418			16.585.567	Carrying amount
2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Prasarana	8.860.595	-	(31.188)	8.829.407	Infrastructures
Kendaraan	4.359.272	3.034.076	(1.700.332)	5.693.016	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	62.207.527	766.428	(504.265)	62.469.690	Office furnitures and equipments
Aset hak-guna	20.732.219	4.457.366	-	25.189.585	Right-of-use assets
	96.159.613	8.257.870	(2.235.785)	102.181.698	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana	(8.860.595)	-	31.188	(8.829.407)	Infrastructures
Kendaraan	(3.179.586)	(1.112.286)	1.535.938	(2.755.934)	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	(48.818.271)	(4.558.401)	504.265	(52.872.407)	Office furnitures and equipments
Aset hak-guna	(14.642.754)	(3.592.778)	-	(18.235.532)	Right-of-use assets
	(75.501.206)	(9.263.465)	2.071.391	(82.693.280)	
Jumlah tercatat	20.658.407			19.488.418	Carrying amount

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen telah menelaah estimasi manfaat dan metode penyusutan aset tetap dan hasilnya sudah tepat. Masa manfaat didasarkan pada estimasi periode di mana manfaat ekonomi masa depan akan diterima oleh Perusahaan, dengan mempertimbangkan perubahan keadaan atau peristiwa yang tak terduga. Tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat maupun metode penyusutan aset tetap selama tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat saldo sebesar Rp Nihil yang belum dilunasi untuk pembelian aset tetap.

Manajemen menilai bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai yang mempengaruhi pemulihan jumlah tercatat aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Perusahaan menyewa bangunan, kendaraan dan lisensi perangkat lunak komputer untuk periode kontrak berkisar antara 2-5 tahun. Kontrak sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi setelah akhir masa kontrak sesuai kesepakatan bersama.

Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut apabila terdapat peristiwa signifikan atau perubahan signifikan atas keadaan yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

Rekonsiliasi kelompok utama aset hak-guna adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (Continued)

As of 31 December 2025, management has reviewed the estimated useful lives and depreciation method of fixed assets and has found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Company, taking into account any unexpected changes in circumstances or events. There is no change of the estimated useful lives and depreciation method during the year.

As of 31 December 2025 and 2024, balances amounting to Rp Nil remained unpaid for purchases of fixed assets.

Management has assessed that there was no indication of impairment affecting the recoverability of the carrying amount of fixed assets owned by the Company as of 31 December 2025 and 2024.

The Company leases a building, vehicle and computer software licenses for a term of ranging between 2-5 years. The contracts include an option to renew the lease for an additional period after the end of the contract term which is subject to mutual agreement.

The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

The reconciliation of right-of-use assets by major classifications was as follows:

Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2025					
Bangunan/ Building	Kendaraan/ Vehicle	Lisensi perangkat lunak komputer/ Computer software licenses	Jumlah/ Total		
Saldo awal tahun	5.208.483	612.758	1.132.812	6.954.053	Beginning balance
Penambahan	1.636.978	-	-	1.636.978	Addition
Reklasifikasi	-	-	-	-	Reclassification
Penyesuaian	-	-	-	-	Adjustment
Pengurangan	-	-	-	-	Disposal
Penyusutan tahun berjalan	(3.176.915)	(387.006)	(454.436)	(4.018.357)	Depreciation charge for the year
Saldo akhir	3.668.546	225.752	678.376	4.572.674	Ending balance
Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024					
Bangunan/ Building	Kendaraan/ Vehicle	Lisensi perangkat lunak komputer/ Computer software licenses	Jumlah/ Total		
Saldo awal tahun	3.766.451	999.764	1.323.251	6.089.466	Beginning balance
Penambahan	4.247.989	-	218.480	4.466.469	Addition
Reklasifikasi	-	-	-	-	Reclassification
Penyesuaian	-	-	-	-	Adjustment
Pengurangan	-	-	-	-	Disposal
Penyusutan tahun berjalan	(2.805.957)	(387.006)	(408.919)	(3.601.882)	Depreciation charge for the year
Saldo akhir	5.208.483	612.758	1.132.812	6.954.053	Ending balance

10. ASET TAKBERWUJUD

10. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 2025	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 2025	
Biaya perolehan				Cost
Lisensi perangkat lunak komputer	75.842.331	1.026.786	76.869.117	Computer software licenses
	<u>75.842.331</u>	<u>1.026.786</u>	<u>76.869.117</u>	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Lisensi perangkat lunak komputer	(59.989.512)	(7.402.195)	(67.391.707)	Computer software licenses
	<u>(59.989.512)</u>	<u>(7.402.195)</u>	<u>(67.391.707)</u>	
Jumlah tercatat	15.852.819		9.477.410	Carrying amount
	<u>15.852.819</u>		<u>9.477.410</u>	
	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 2024	
Biaya perolehan				Cost
Lisensi perangkat lunak komputer	74.416.828	1.425.503	75.842.331	Computer software licenses
	<u>74.416.828</u>	<u>1.425.503</u>	<u>75.842.331</u>	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Lisensi perangkat lunak komputer	(52.708.107)	(7.281.405)	(59.989.512)	Computer software licenses
	<u>(52.708.107)</u>	<u>(7.281.405)</u>	<u>(59.989.512)</u>	
Jumlah tercatat	21.708.721		15.852.819	Carrying amount
	<u>21.708.721</u>		<u>15.852.819</u>	

Beban amortisasi termasuk dalam beban usaha.

Amortization expense is included in operating expenses.

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

	2025	2024	
Agunan yang diambillah - bersih	6.688.078	36.969.640	Reposessed collaterals - net
Uang jaminan	8.315.068	7.698.412	Security deposits
Pajak dibayar dimuka	240.486	-	Prepaid taxes
Lain-lain	1.859.028	1.851.711	Others
Jumlah	17.102.660	46.519.763	Total
	<u>17.102.660</u>	<u>46.519.763</u>	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of reposessed collaterals are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	4.342.335	1.701.489	Beginning balance
(Pemulihan) penambahan selama tahun berjalan	(1.761.039)	2.640.846	(Reversal) addition during the year
Saldo akhir	2.581.296	4.342.335	Ending balance
	<u>2.581.296</u>	<u>4.342.335</u>	

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Utang pajak lainnya

a. Other taxes payable

	2025	2024	
Pasal 4 ayat 2	51.831	1.520	Article 4 section 2
Pasal 21	65.815	331.182	Article 21
Pasal 23	64.199	53.858	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	68.027	51.098	Value Added Tax
Jumlah	249.872	437.658	Total
	<u>249.872</u>	<u>437.658</u>	

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- b. Komponen pajak penghasilan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2025
Pajak tangguhan	<u>13.904.433</u>

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum pajak penghasilan	53.841.380
Tarif pajak yang berlaku	22%
	<u>11.845.103</u>
Perbedaan permanen	2.059.330
Rugi fiskal yang tidak terpakai	-
Beban pajak penghasilan	<u>13.904.433</u>

- d. Perusahaan memiliki rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang dari penghasilan kena pajak masa depan. Rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan yang akan kedaluwarsa dalam waktu lima tahun dari masing-masing tahun fiskal adalah sebagai berikut:

	2025
Rugi fiskal:	
Tahun 2022	<u>(36.545.791)</u>

Aset pajak tangguhan diakui sehubungan dengan pos-pos tersebut karena kemungkinan besar penghasilan kena pajak di masa mendatang akan tersedia sehingga Perusahaan dapat mendapatkan manfaatnya.

Saldo rugi fiskal Perusahaan berasal dari tahun buku 2022 dan akan kedaluwarsa di tahun 2027 jika tidak digunakan atas laba kena pajak di masa mendatang.

- e. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2024	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	2025	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Rugi fiskal	18.951.481	(10.911.407)	-	8.040.074	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan	4.996.979	(4.846.764)	-	150.215	Allowance for impairment losses on financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	528.742	399.745	-	928.487	Allowance for impairment losses on other assets
Aset tetap	(4.611.524)	1.443.097	-	(3.168.427)	Fixed assets
Imbalan kerja	536.191	64.276	(50.615)	549.852	Employee benefits
Liabilitas sewa	1.361.243	523.903	-	(1.005.989)	Lease liabilities
Aset hak guna	(1.529.892)	(577.283)	-	783.960	Right-of-use-assets
Aset pajak tangguhan-bersih	<u>20.233.220</u>	<u>(13.904.433)</u>	<u>(50.615)</u>	<u>6.278.172</u>	Deferred tax assets-net

12. TAXATION (Continued)

- b. The components of income tax recognized in profit or loss are as follows:

	2024	
	<u>9.013.208</u>	Deferred tax

- c. Income tax expense is reconciled with profit before income tax as follows:

	2024	
	32.440.734	Profit before income tax
	22%	Enacted tax rate
	<u>7.136.961</u>	
	1.407.666	Permanent differences
	468.581	Unused fiscal loss
	<u>9.013.208</u>	Income tax expense

- d. The Company had tax losses that can be utilized as deductions from future taxable income. The schedule of tax losses carried forward which will expire within five years from each fiscal year is as follows:

	2024	
	<u>(86.143.095)</u>	Fiscal loss: Year 2022

Deferred tax assets were recognized with respect to these items because it is probable that the future taxable profits will be available against which the Company can utilize benefits therefrom.

The balance of tax loss carryforward are from fiscal year 2022 and will expire in 2027 if not utilized against future taxable income.

- e. The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- e. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2023	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss
Aset pajak tangguhan		
Rugi fiskal	22.496.362	(3.544.881)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan	9.871.023	(4.874.044)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	374.328	154.414
Aset tetap	(4.027.147)	(584.377)
Imbalan kerja	356.182	65.575
Liabilitas sewa	-	1.361.243
Aset hak guna	61.246	(1.591.138)
Aset pajak tangguhan-bersih	29.131.994	(9.013.208)

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Perusahaan telah melakukan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024. Terdapat selisih lebih sebesar Rp 44.868.286 akibat perubahan ketentuan perhitungan tersebut. Manajemen memutuskan untuk membebaskan selisih lebih tersebut secara bertahap, yaitu sebesar Rp 22.434.143 pada tahun fiskal 2024, dan sisanya sebesar Rp 22.434.143 akan dibebankan pada tahun fiskal berikutnya.

Realisasi dari aset pajak tangguhan Perusahaan tergantung pada laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan atau menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kedaluwarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Posisi perpajakan Perusahaan dapat dipertanyakan oleh otoritas pajak. Posisi perpajakan Perusahaan dibentuk berdasarkan dasar teknis yang logis dan sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa akrual atas potensi liabilitas pajak penghasilan tidak diperlukan. Penilaian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa depan. Informasi baru mungkin tersedia yang menyebabkan manajemen mengubah pertimbangannya. Perubahan tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

12. TAXATION (Continued)

- e. The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows (continued):

	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	2024	
Deferred tax assets			
Fiscal loss	-	18.951.481	
Allowance for impairment losses on financing receivables	-	4.996.979	
Allowance for impairment losses on other assets	-	528.742	
Fixed assets	-	(4.611.524)	
Employee benefits	114.434	536.191	
Lease liabilities	-	1.361.243	
Right-of-use-assets	-	(1.529.892)	
Deferred tax assets-net	114.434	20.233.220	

Based on the transitional provisions in the Regulation of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, the Company has calculated the carrying value of the allowance for impairment losses as of the beginning of the 2024 fiscal year. A surplus amounting to Rp 44,868,286 arose due to the change in calculation. Management has decided to recognize this surplus gradually, with Rp 22,434,143 charged to the 2024 fiscal year, and the remaining Rp 22,434,143 to be charged to the next fiscal year.

Realization of the Company's deferred tax assets is dependent upon the availability of future taxable income. Management believes that these deferred tax assets are realisable in the foreseeable future.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submit or pay individual tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Company's tax positions may be challenged by tax authorities. The Company's tax positions are formed on sound technical bases, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that no accruals for potential income tax liabilities is necessary. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment. Such changes will impact tax expense in the period in which such determination is made.

13. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2025
Pihak ketiga	
PT Bank Mizuho Indonesia	500.000.000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	400.000.000
Standard Chartered Bank Indonesia	400.000.000
PT Bank DBS Indonesia	350.000.000
PT Bank ANZ Indonesia	250.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	230.000.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	190.000.000
PT Bank KB Indonesia Tbk	150.000.000
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	120.000.000
PT Bank Oke Indonesia Tbk	74.967.708
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	29.181.397
	<u>2.694.149.105</u>
Pihak berelasi	
PT Bank Shinhan Indonesia	161.000.000
Jumlah	<u>2.855.149.105</u>

PT Bank Mizuho Indonesia

Berdasarkan Surat Perjanjian Fasilitas Kredit No.336/LN/MZH/0518 tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berulang sebagai tambahan modal kerja dari PT Bank Mizuho Indonesia sebesar Rp 300.000.000. Berdasarkan Perubahan No.043/AMD/MZH/0224 tanggal 7 Februari 2024, fasilitas kredit ini diubah menjadi Rp 500.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 9 Februari 2025 dan telah diperpanjang sampai dengan 9 Februari 2026. Fasilitas kredit ini dijamin dengan Surat Jaminan yang dikeluarkan oleh Shinhan Card, Co., Ltd.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 500.000.000.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Berdasarkan Surat Perjanjian Fasilitas Kredit No.SMBCI/S/0412 tanggal 3 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Loan on Note* dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk) sebesar Rp 400.000.000. Tingkat suku bunga pinjaman mengikuti suku bunga pasar. Berdasarkan Lampiran No.009 untuk Perjanjian Fasilitas No.SMBCI/S/0412 (Amandemen Kedua) tanggal 28 Mei 2025, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Mei 2026. Fasilitas Kredit ini dijamin dengan *Letter of Guarantee* yang diterbitkan oleh Shinhan Card, Co., Ltd.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 400.000.000.

Standard Chartered Bank Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit, *Schedule* No. JKT/TTC/5974 tanggal 13 Agustus 2024 dan *Schedule* No. JKT/TTE/6114 tanggal 25 Juni 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berulang tanpa komitmen dengan maksimum penarikan masing-masing sebesar Rp 250.000.000 untuk *Schedule* JKT/TTC/5974 dan Rp 150.000.000 untuk *Schedule* JKT/TTE/6114. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku masing-masing sejak 13 Agustus 2024 sampai dengan 13 Agustus 2026 dan sejak 25 Juni 2025 sampai dengan 25 Juni 2027. Tingkat suku bunga pinjaman ditentukan sebelum setiap penarikan dana berdasarkan suku bunga pasar yang berlaku (*floating per utilization*). Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan *Corporate Guarantee* dari Shinhan Card Co., Ltd.

13. BORROWINGS

	2024	
		Third parties
	500.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia
	400.000.000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
	250.000.000	Standard Chartered Bank Indonesia
	350.000.000	PT Bank DBS Indonesia
	75.000.000	PT Bank ANZ Indonesia
	200.000.000	PT Bank HSBC Indonesia
	250.000.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
	-	PT Bank KB Indonesia Tbk
	-	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
	-	PT Bank Oke Indonesia Tbk
	-	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
	<u>2.025.000.000</u>	
		Related party
	22.282.559	PT Bank Shinhan Indonesia
	<u>2.047.282.559</u>	Total

PT Bank Mizuho Indonesia

Based on Credit Facility Agreement No.336/LN/MZH/0518 dated 22 May 2018, the Company obtained a Revolving Loan Facility as an additional working capital from PT Bank Mizuho Indonesia amounting to Rp 300,000,000. According to Amendment No.043/AMD/MZH/0224 dated 7 February 2024, this credit facility amount was changed to Rp 500,000,000. The facility matured on 9 February 2025 and has been extended until 9 February 2026. This credit facility is secured by a Letter of Guarantee issued by Shinhan Card, Co., Ltd.

The outstanding balance as of 31 December 2025 and 2024 was Rp 500,000,000, respectively.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Based on Credit Facility Agreement Letter No.SMBCI/S/0412 dated 3 June 2016, the Company obtained a Loan on Note credit facility from PT Bank SMBC Indonesia Tbk (formerly PT Bank BTPN Tbk) amounting to Rp 400,000,000. The loan bears annual interest following the market rate. According to Schedule No.009 to Facility Agreement No.SMBCI/S/0412 dated 28 May 2025, this facility has been extended to 27 May 2026. This credit facility is secured by a Letter of Guarantee issued by Shinhan Card, Co., Ltd.

The outstanding balance as of 31 December 2025 and 2024 was Rp 400,000,000, respectively.

Standard Chartered Bank Indonesia

Based on the Credit Facility Agreement, *Schedule* No. JKT/TTC/5974 dated 13 August 2024 and *Schedule* No. JKT/TTE/6114 dated 25 June 2025, the Company obtained uncommitted revolving credit facilities with maximum drawdown limits of Rp 250,000,000 and Rp 150,000,000 respectively. The facilities are available from 13 August 2024 to 13 August 2026 and from 25 June 2025 to 25 June 2027, respectively, with interest rates determined prior to each drawdown based on prevailing market rates. The facilities are secured by a Corporate Guarantee from Shinhan Card Co., Ltd.

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Standard Chartered Bank Indonesia (Lanjutan)

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk kedua fasilitas masing-masing sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 250.000.000.

PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Surat Perjanjian Fasilitas Kredit No.329/PFP-DBSI/XII/1-2/2023 tanggal 7 Desember 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Berulang tanpa komitmen dengan jumlah maksimum Rp 150.000.000. Berdasarkan Perubahan No. 294/PFPA-DBSI/XII/1-2/2025, fasilitas kredit ini diubah menjadi Rp 350.000.000 Tingkat suku bunga pinjaman mengikuti suku bunga pasar. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 5 Desember 2025 dan telah diperpanjang sampai dengan 4 Desember 2026. Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan Perusahaan Shinhan Card, Co., Ltd.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 350.000.000.

PT Bank ANZ Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 981/FA/ANZ/NEW/XII/2022 tanggal 7 Desember 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari PT Bank ANZ Indonesia. Selanjutnya, fasilitas kredit tersebut telah mengalami perubahan sebagaimana diatur dalam Perubahan Perjanjian Kredit No. 077/FA/ANZ/AMD/VII/2025 tanggal 29 Juli 2025 dan No. 177/FA/ANZ/AMD/XII/2025 tanggal 5 Desember 2025, dengan maksimum penarikan fasilitas menjadi sebesar Rp250.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku sejak 29 Juli 2025 sampai dengan 5 Desember 2025, dan selanjutnya diperpanjang sampai dengan 4 Desember 2026. Tingkat suku bunga pinjaman ditetapkan sebelum setiap penarikan dana berdasarkan suku bunga pasar yang berlaku. Fasilitas kredit ini dijamin dengan *Corporate Guarantee* yang diterbitkan oleh Shinhan Card Co., Ltd.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 250.000.000 dan Rp 75.000.000.

PT Bank HSBC Indonesia

Berdasarkan Surat Perjanjian Fasilitas Kredit No. JAK/212631/U/00968873 tanggal 28 Agustus 2024 dan No. JAK/213295/U/01092818 tanggal 19 November 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari PT Bank HSBC Indonesia dengan maksimum penarikan masing-masing sebesar Rp 200.000.000 dan Rp 30.000.000 untuk setiap fasilitas. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku masing-masing sejak 28 Agustus 2024 sampai dengan 27 Agustus 2026 dan sejak 19 November 2025 sampai dengan 19 November 2027. Tingkat suku bunga pinjaman untuk fasilitas pertama adalah 7,60% per tahun, sedangkan untuk fasilitas kedua ditetapkan sebelum setiap penarikan dana berdasarkan suku bunga pasar yang berlaku. Seluruh fasilitas kredit tersebut dijamin dengan *Corporate Guarantee* dari Shinhan Card Co., Ltd.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk masing-masing sebesar Rp 230.000.000 dan Rp 200.000.000.

13. BORROWINGS (Continued)

Standard Chartered Bank Indonesia (Continued)

The outstanding balances as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 400,000,000, and Rp 250,000,000, respectively.

PT Bank DBS Indonesia

Based on Credit Facility Agreement No.329/PFP-DBSI/XII/1-2/2023 dated 7 December 2023, the Company obtained a uncommitted Revolving Loan Facility in the maximum amount of Rp 150,000,000. According Amendment No. 294/PFPA-DBSI/XII/1-2/2025 this Loan Facility changed to Rp 350,000,000. The loan bears annual interest following the market rate. The facility matured on 5 December 2025 and has been extended until 4 December 2026. This credit facility is secured by a Corporate Guarantee from Shinhan Card, Co., Ltd.

The outstanding balance as of 31 December 2025 and 2024 was Rp 350,000,000.

PT Bank ANZ Indonesia

Based on Credit Facility Agreement No. 981/FA/ANZ/NEW/XII/2022 dated 7 December 2022, the Company obtained a revolving loan facility from PT Bank ANZ Indonesia. The credit facility was subsequently amended pursuant to Amendment to the Credit Facility Agreement No. 077/FA/ANZ/AMD/VII/2025 dated 29 July 2025 and No. 177/FA/ANZ/AMD/XII/2025 dated 5 December 2025, under which the maximum drawdown amount was revised to Rp250,000,000. The facility period is effective from 29 July 2025 to 5 December 2025 and was further extended until 4 December 2026. The applicable interest rate is determined prior to each drawdown based on prevailing market rates. The credit facility is secured by a Corporate Guarantee issued by Shinhan Card Co., Ltd.

The outstanding balances as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 250,000,000 and Rp 75,000,000, respectively.

PT Bank HSBC Indonesia

Based on the Credit Facility Agreements No. JAK/212631/U/00968873 dated 28 August 2024 and No. JAK/213295/U/01092818 dated 19 November 2025, the Company obtained uncommitted revolving loan facilities from PT Bank HSBC Indonesia, each with a maximum drawdown limit of Rp 200,000,000 and Rp 30,000,000. The respective facility periods are from 28 August 2024 to 27 August 2026 and from 19 November 2025 to 19 November 2027. The applicable interest rate for the first facility is 7.60% per annum, while the interest rate for the second facility is determined prior to each drawdown based on prevailing market rates. All credit facilities are secured by a Corporate Guarantee issued by Shinhan Card Co., Ltd.

The outstanding balances as of 31 December 2025 and 2024 for the respective facilities amounted to Rp 230,000,000 and Rp 200,000,000, respectively.

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. PK No. 882/1/M/2017 tanggal 7 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank KEB Hana Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. PK No. 1158-PK-2025 tanggal 3 Desember 2025, fasilitas kredit tersebut mengalami perubahan dan penambahan menjadi *Demand Loan* (DL) dengan limit maksimum sebesar Rp 200.000.000, *Fixed Loan 3* (FL3) sebesar Rp 100.000.000, dan *Fixed Loan 2* (FL2) sebesar Rp 50.000.000.

Suku bunga yang berlaku masing-masing sebesar 6,50% per tahun (*floating*) untuk fasilitas *Demand Loan* serta 6,40% per tahun (*floating*) untuk fasilitas FL3 dan FL2. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah sampai dengan 8 Desember 2026 untuk *Demand Loan*, 4 Desember 2026 untuk FL3, dan 15 Januari 2027 untuk FL2. Fasilitas *Demand Loan* dijamin dengan *Letter of Comfort* yang diterbitkan oleh Shinhan Card Co., Ltd., sedangkan fasilitas *Fixed Loan* dijamin dengan *Corporate Guarantee* dari Shinhan Card Co., Ltd.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 190.000.000 dan Rp 250.000.000.

PT Bank KB Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. LV/025/KB BANK/PK-REG/VIII/2025 tanggal 13 Agustus 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank KB Indonesia Tbk. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut berlaku sejak 13 Agustus 2025 sampai dengan 13 Agustus 2026. Tingkat suku bunga pinjaman adalah IndONIA 90 hari ditambah margin sebesar 1,20% per tahun, yang ditinjau setiap tiga bulan. Fasilitas kredit ini dijamin dengan *Corporate Guarantee* yang diterbitkan oleh Shinhan Card Co., Ltd.

Saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 150.000.000.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 913/3200100002/ID024180474/00000/10 tanggal 30 Januari 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. dengan maksimum penarikan sebesar Rp120.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku sejak 30 Januari 2025 sampai dengan 29 Januari 2026. Tingkat suku bunga pinjaman adalah 3-bulan JIBOR ditambah *margin* sebesar 1,10% per tahun, dan apabila JIBOR tidak lagi tersedia maka akan mengacu pada IndONIA. Fasilitas kredit ini dijamin dengan *Letter of Comfort* yang diterbitkan oleh Shinhan Card Co., Ltd.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 120.000.000.

13. BORROWINGS (Continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Based on Credit Agreement No. PK No. 882/1/M/2017 dated 7 December 2017, the Company obtained credit facilities from PT Bank KEB Hana Indonesia. Pursuant to Amendment to the Credit Agreement No. PK No. 1158 PK 2025 dated 3 December 2025, the credit facilities were amended and increased to include a Demand Loan (DL) facility with a maximum limit of Rp 200,000,000, a Fixed Loan 3 (FL3) facility with a maximum limit of Rp100,000,000 and a Fixed Loan 2 (FL2) facility with a maximum limit of Rp 50,000,000.

The applicable interest rates are 6.50% per annum (floating) for the Demand Loan facility and 6.40% per annum (floating) for both the FL3 and FL2 facilities. The respective maturities of the facilities are 8 December 2026 for the Demand Loan, 4 December 2026 for FL3, and 15 January 2027 for FL2. The Demand Loan facility is secured by a Letter of Comfort issued by Shinhan Card Co., Ltd., while the Fixed Loan facilities are secured by a Corporate Guarantee from Shinhan Card Co., Ltd.

The outstanding balances as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 190,000,000 and Rp 250,000,000, respectively.

PT Bank KB Indonesia

Based on Credit Agreement No. LV/025/KB BANK/PK-REG/VIII/2025 dated 13 August 2025, the Company obtained a credit facility from PT Bank KB Indonesia Tbk. The facility period is from 13 August 2025 to 13 August 2026. The applicable interest rate is 90-day IndONIA plus a margin of 1.20% per annum, subject to review every three months. The credit facility is secured by a Corporate Guarantee issued by Shinhan Card Co., Ltd.

The outstanding balance as of 31 December 2025 amounted to Rp 150,000,000.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Based on Credit Facility Agreement No. 913/3200100002/ID024180474/00000/10 dated 30 January 2025, the Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. with a maximum drawdown limit of Rp120,000,000. The facility period is from 30 January 2025 to 29 January 2026. The applicable interest rate is three-month JIBOR plus a margin of 1.10% per annum, and in the event that JIBOR is no longer available, the interest rate will be referenced to IndONIA. The credit facility is secured by a Letter of Comfort issued by Shinhan Card Co., Ltd.

The outstanding balance as of 31 December 2025 amounted to Rp 120,000,000.

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

PT Bank Oke Indonesia Tbk.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 68 tanggal 23 Mei 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Oke Indonesia Tbk. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut berlaku sejak 23 Mei 2025 sampai dengan 22 Mei 2026. Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar 7,75% per tahun, dihitung secara efektif atas saldo pokok terutang. Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha.

Saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 74.967.708, setelah dikurangi provisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp 32.291.

PT Bank JTrust Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 13 Agustus 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berulang dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut berlaku sejak 13 Agustus 2025 sampai dengan 13 Agustus 2026. Tingkat suku bunga pinjaman ditetapkan sebesar 7,50% per tahun, dihitung secara efektif dan bersifat tetap pada saat masing-masing penarikan dana. Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha.

Saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 29.181.397, setelah dikurangi provisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp 72.916.

PT Bank Shinhan Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan Perubahan Jangka Waktu Kredit No. 231/ADD-PPWK/X/2025 tanggal 6 Oktober 2025, yang merupakan perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit (PPWK) No. 206-ADD-PPWK-X-2-2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja di bidang pembiayaan otomotif dari PT Bank Shinhan Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 230.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak 7 Oktober 2025 sampai dengan 7 Oktober 2026 dengan suku bunga pinjaman tetap sebesar 6,95% per tahun, yang sebelumnya dikenakan suku bunga 3-bulan JIBOR ditambah margin 1,40% per tahun. Fasilitas kredit modal kerja ini diberikan tanpa jaminan.

Saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 161.000.000 dan Rp 22.282.559.

Kisaran suku bunga kontraktual atas pinjaman yang diterima Perusahaan berada pada kisaran 5,30% – 8,30% dan 7,05% – 8,58% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

13. BORROWINGS (Continued)

PT Bank Oke Indonesia Tbk.

Based on Credit Agreement No. 68 dated 23 May 2025, the Company obtained a loan facility from PT Bank Oke Indonesia Tbk. The facility period is from 23 May 2025 to 22 May 2026. The applicable interest rate is 7.75% per annum, calculated on an effective basis on the outstanding principal balance. The credit facility is secured by accounts receivable.

The outstanding loan balance as of 31 December 2025 amounted to Rp 74,967,708, net of unamortized loan provision amounted Rp 32,291.

PT Bank JTrust Indonesia

Based on Credit Agreement No. 31 dated 13 August 2025, the Company obtained a revolving credit facility from PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The facility period is from 13 August 2025 to 13 August 2026. The applicable interest rate is 7.50% per annum, calculated on an effective basis and fixed at each drawdown. The credit facility is secured by accounts receivable.

The outstanding loan balance as of 31 December 2025 amounted to Rp 29,181,397, net of unamortized loan provision amounted Rp 72,916.

PT Bank Shinhan Indonesia

Based on the Amendment and Extension of Credit Agreement No. 231/ADD-PPWK/X/2025 dated 6 October 2025, which amends the Overdraft Loan Agreement (PPWK) No. 206-ADD-PPWK-X-2-2024, the Company obtained a working capital loan facility for automotive financing from PT Bank Shinhan Indonesia with a maximum limit of Rp 230,000,000. The facility is effective from 7 October 2025 to 7 October 2026 and bears a fixed interest rate of 6.95% per annum, replacing the previous interest rate of three-month JIBOR plus a margin of 1.40% per annum. This working capital loan facility is unsecured.

The outstanding balances as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp 161,000,000 and Rp 22,282,559, respectively.

The range of contractual interest rates applicable to the Company's borrowings was 5.30% – 8.30% and 7.05% – 8.58% as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi:

- Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bank selambat-lambatnya 4 (empat) bulan sejak berakhirnya tahun buku yang bersangkutan, atau
- Menjaga rasio antara jaminan fasilitas kredit minimal 100%-125% dari saldo pinjaman, atau
- Menjaga *Non Performing Loan* (NPL) tidak melebihi 5% dari piutang pembiayaan, atau
- Menjaga rasio pembagian dividen maksimum 30% dari laba bersih, atau
- Melakukan merger, akuisisi, konsolidasi atau reorganisasi yang merubah struktur manajemen atau saham, atau
- Menjual dan menyewakan aset, atau
- Memberikan pinjaman melebihi 25% dari total ekuitas.
- Kepemilikan saham Shinhan Card, Co., Ltd minimum sejumlah 50% dari modal.
- Menjaga rasio gearing maksimum sebesar 10 kali.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2025
Beban bunga yang masih harus dibayar	23.572.628
Lain-lain	4.094.716
Jumlah	27.667.344

15. UTANG LAIN-LAIN

	2025
Utang <i>dealer</i>	16.548.916
Asuransi	4.145.995
Uang muka deposit nasabah	3.824.221
Liabilitas sewa	3.563.452
Pembayaran yang belum teridentifikasi	1.550.163
Utang ke VISA	1.371.593
Kelebihan pembayaran dari nasabah	1.091.507
Lain-lain	1.638.832
Jumlah	33.734.679

13. BORROWINGS (Continued)

On loans received by the Company, the creditors generally entails covenants and certain obligation that should be met by the Company which generally include the followings:

- Submitting annual audited financial statements to the Bank no later than 4 (four) months subsequent to the year end, or
- Maintaining the security margin of at least 100%-125% of the total outstanding loan, or
- Maintaining Non Performing Loans (NPL) shall not exceed 5% of financing receivables, or
- Maintaining the maximum dividend payout ratio of 30% of net profit, or
- Carrying out corporate actions such as merger, acquisition, consolidation and reorganization which affected management and shareholder structure, or
- Selling and leasing out assets, or
- Providing loans exceeding 25% of the total equity.
- Shinhan Card, Co., Ltd shareholding amounts to a minimum of 50% of the capital.
- Maintaining a maximum gearing ratio of 10 times

14. ACCRUED EXPENSES

	2024	
	28.878.273	Accrued interest expense
	9.663.303	Others
	38.541.576	Total

15. OTHER PAYABLES

	2024	
	10.870.817	Payable to dealers
	4.041.625	Insurance
	5.085.546	Customer downpayment deposit
	6.187.467	Lease liabilities
	1.015.807	Unidentified payment received
	1.479.803	Payable to VISA
	-	Excess of payment from customer
	1.756.920	Others
	30.437.985	Total

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan beserta kepemilikannya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham/ Name of shareholder	Seri/Series	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal saham/ Par value per share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Total
Shinhan Card Co. Ltd	A	298.501	1.000		298.501.000
Shinhan Card Co. Ltd	B	664.000	417	76,33%	276.888.000
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	A	165.651	1.000	13,14%	165.651.000
PT Tritunggal Intipermata	A	92.758	1.000	7,35%	92.758.000
PT Asuransi Central Asia	A	40.090	1.000	3,18%	40.090.000
		1.261.000		100,00%	873.888.000

16. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholders of the Company and their respective ownership interests as of 31 December 2025 and 2024, are as follows:

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Perusahaan mengikuti Program Pengampunan Pajak yang telah disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Timur pada tanggal 30 Desember 2016 dengan Tanda Terima Surat Pernyataan Harta No.00700000408. Nilai harta bersih yang dilaporkan sebesar Rp 550.000 berupa uang tunai dengan nilai uang tebusan sebesar Rp 16.500. Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET-1077/PP/WPJ.20/2017 tanggal 5 Januari 2017 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The Company participated in the Tax Amnesty Program that had been submitted to the East Jakarta Tax Office on 30 December 2016, with Asset Declaration Letter Receipt No.00700000408. The net assets reported amounted to Rp 550,000 in the form of cash with a redemption money amounting to Rp 16,500. The Company has received Tax Amnesty Approval No.KET-1077/PP/WPJ.20/2017 dated 5 January 2017 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

18. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

	2025
Pendapatan sewa pembiayaan	314.229.979
Pada tahun 2025 dan 2024, amortisasi pendapatan transaksi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif dengan piutang sewa pembiayaan yang diakui sebagai penambah dari pendapatan sewa pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 8.793.207 dan Rp 6.613.524.	
Pada tahun 2025 dan 2024, amortisasi biaya transaksi yang teratribusi langsung dengan pemberian piutang sewa pembiayaan yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan sewa pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 7.574.822 dan Rp 3.153.536.	

18. FINANCE LEASE INCOME

	2024	
	236.678.863	Finance lease income
In 2025 and 2024, the amortization of transaction fees that are integral part of the effective interest rate of finance lease receivables recognized as addition to finance lease income amounted to Rp 8,793,207 and Rp 6,613,524, respectively.		
In 2025 and 2024, the amortization of transaction costs directly attributable to the origination of finance lease receivables recognized as deduction to finance lease income amounted to Rp 7,574,822 and Rp 3,153,536, respectively.		

19. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2025
Pendapatan pembiayaan konsumen	5.052.335
Pada tahun 2025 dan 2024, amortisasi pendapatan transaksi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif dengan piutang pembiayaan konsumen yang diakui sebagai penambah dari pendapatan pembiayaan konsumen adalah masing-masing sebesar Rp 967.695 dan Rp 189.081.	

19. CONSUMER FINANCING INCOME

	2024	
	2.400.974	Consumer financing income
In 2025 and 2024, the amortization of transaction fees that are integral part of the effective interest rate of consumer financing receivables recognized as addition to consumer financing income amounted to Rp 967,695 and Rp 189,081, respectively.		

PT SHINHAN INDO FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SHINHAN INDO FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2025	2024
Pendapatan komisi asuransi	13.859.738	12.567.055
Pendapatan <i>recovery</i>	6.610.730	3.444.195
Pendapatan denda	2.599.656	2.524.598
<i>Fee</i> kartu kredit	1.338.255	1.382.611
Keuntungan modifikasi kontrak	3.511.002	1.125.286
Keuntungan penjualan aset tetap	227.905	854.520
Lain-lain	5.618.672	1.498.627
Jumlah	33.765.958	23.396.892

20. OTHER INCOME

<i>Insurance commission income</i>
<i>Recovery income</i>
<i>Penalty income</i>
<i>Credit card fees</i>
<i>Gain on contracts modification</i>
<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
<i>Other</i>
Total

21. BUNGA DAN PEMBIAYAAN

	2025	2024
Bunga dan provisi		
Pihak ketiga	167.609.107	123.985.437
Pihak berelasi	11.668.961	12.273.318
Jasa penjamin		
Pihak berelasi	1.472.344	1.372.133
Jumlah	180.750.412	137.630.888

21. INTEREST AND FINANCING

<i>Interest and provisions</i>
<i>Third parties</i>
<i>Related party</i>
<i>Guarantor fees</i>
<i>Related party</i>
Total

22. BEBAN USAHA

	2025	2024
Gaji dan tunjangan karyawan	38.343.596	33.002.409
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	10.257.334	9.263.465
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 10)	7.402.195	7.281.405
Pajak dan lisensi	5.236.648	3.855.532
Penggunaan IT	4.425.663	5.138.857
Jasa profesional	3.191.928	2.758.298
Biaya <i>fee</i> VISA	3.037.609	4.459.133
Biaya transportasi	2.961.448	2.463.664
Biaya pemeliharaan	2.255.978	1.718.647
Biaya keanggotaan	1.548.728	1.173.047
Biaya komunikasi	704.550	660.608
Pemasaran dan promosi	3.020.690	3.173.141
Lain-lain	4.718.226	3.701.357
Jumlah	87.104.593	78.649.563

22. OPERATING EXPENSES

<i>Employees' salaries and benefits</i>
<i>Depreciation of fixed assets (Note 9)</i>
<i>Amortization of intangible assets (Note 10)</i>
<i>Taxes and licenses</i>
<i>IT usage</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Fee expense to VISA</i>
<i>Transportation expense</i>
<i>Maintenance expense</i>
<i>Membership expense</i>
<i>Communication expense</i>
<i>Advertising and promotion</i>
<i>Other</i>
Total

23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

23. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of the relationship with related parties as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Jenis hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Type of transactions</i>
Shinhan Card Co. Ltd	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>	Pemberi utang jaminan Bank/ <i>Bank loan guarantor</i>
PT Bank Shinhan Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penempatan dana dan penerimaan pinjaman/ <i>Fund placement and borrowings</i>
PT Prima Sarana Gemilang	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang pembiayaan/ <i>Finance lease receivables</i>
PT Indotruck Utama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang pembiayaan dan piutang anjak/ <i>Finance lease receivables and factoring receivables</i>
PT Indomobil Prima Niaga	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang anjak/ <i>Factoring receivables</i>
PT Garuda Mataram Motor	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang anjak/ <i>Factoring receivables</i>
PT Indomobil Trada Nasional	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang pembiayaan dan piutang anjak/ <i>Finance lease receivables and factoring receivables</i>
PT National Assemblers	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang anjak/ <i>Factoring receivables</i>

23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

23. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Jenis hubungan/Nature of relationship	Sifat transaksi/Type of transactions
PT CSM Corporatama	Entitas sepengendali/Entity under common control	Sewa aset hak guna/lease of right-of-use asset
PT Multicentral Aryaguna	Entitas sepengendali/Entity under common control	Sewa aset hak guna/lease of right-of-use asset
PT MCA Jasa Utama	Entitas sepengendali/Entity under common control	Jasa keamanan/security services
PT Indo Global Karya Mulia	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Batara Dharma Persada	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Wahana Wirawan	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Indo Global Traktor	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Eka Dharma Jaya Sakti	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Wahana Rejeki Mobilindo Cirebon	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Wahana Wirawan Riau	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Wahana Trans Lestari Medan	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Wahana Sun Solo	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Wahana Adidaya Kudus	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Indosentosa Trada	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Wahana Sun Motor Semarang	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Wahana Investasindo Salatiga	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables
PT Wahana Wirawan Palembang	Entitas sepengendali/Entity under common control	Piutang pembiayaan/Finance lease receivables

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Aset			Assets
Kas di bank			Cash in banks
PT Bank Shinhan Indonesia	5.901	11.613	PT Bank Shinhan Indonesia
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
PT Indo Global Karya Mulia	58.065.626	-	PT Indo Global Karya Mulia
PT Batara Dharma Persada	4.673.055	-	PT Batara Dharma Persada
PT Indomobil Trada Nasional	1.929.625	1.661.551	PT Indomobil Trada Nasional
PT Wahana Wirawan	1.815.021	529.293	PT Wahana Wirawan
PT Prima Sarana Gemilang	671.664	1.138.765	PT Prima Sarana Gemilang
PT Indo Global Traktor	435.100	-	PT Indo Global Traktor
PT Indotruck Utama	423.306	632.352	PT Indotruck Utama
PT Eka Dharma Jaya Sakti	400.197	567.566	PT Eka Dharma Jaya Sakti
PT Wahana Rejeki Mobilindo Cirebon	205.408	-	PT Wahana Rejeki Mobilindo Cirebon
PT Wahana Wirawan Riau	136.962	-	PT Wahana Wirawan Riau
PT Wahana Trans Lestari Medan	123.544	-	PT Wahana Trans Lestari Medan
PT Wahana Sun Solo	121.144	-	PT Wahana Sun Solo
PT Wahana Adidaya Kudus	118.132	-	PT Wahana Adidaya Kudus
PT Indosentosa Trada	94.451	-	PT Indosentosa Trada
PT Wahana Sun Motor Semarang	93.108	525.302	PT Wahana Sun Motor Semarang
PT Wahana Investasindo Salatiga	87.647	-	PT Wahana Investasindo Salatiga
PT Wahana Wirawan Palembang	86.832	-	PT Wahana Wirawan Palembang
Jumlah	69.480.822	5.054.829	Total

23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2025	2024
Piutang kartu kredit		
Entitas-entitas sepengendali	768.252	604.222
Jumlah	768.252	604.222
Aset tetap		
Aset hak guna		
PT Multicentral Aryaguna	21.418.836	20.319.307
PT CSM Corporatama	1.161.017	1.161.017
Jumlah	22.579.853	21.480.324
Akumulasi Penyusutan		
PT Multicentral Aryaguna	(18.185.112)	(15.317.898)
PT CSM Corporatama	(935.263)	(548.258)
Jumlah	(19.120.375)	(15.866.156)
Aset lain-lain		
Uang jaminan		
PT Multicentral Aryaguna	894.583	755.939
PT CSM Corporatama	-	47.400
Jumlah	894.583	803.339
Liabilitas		
Pinjaman yang diterima		
PT Bank Shinhan Indonesia	161.000.000	22.282.559
Pendapatan		
Pendapatan sewa pembiayaan		
PT Indo Global Karya Mulia	2.320.522	-
PT Batara Dharma Persada	168.480	-
PT Prima Sarana Gemilang	81.602	89.216
PT Indotruck Utama	48.574	26.452
PT Eka Dharma Jaya Sakti	46.204	19.656
PT Indo Global Traktor	17.793	-
PT Indomobil Trada Nasional	19	328
PT Wahana Sun Motor Semarang	7	24
PT Wahana Wirawan Palembang	4	-
PT Wahana Wirawan	4	100
PT Wahana Adidaya Kudus	3	-
PT Wahana Trans Lestari Medan	3	-
PT Indosentosa Trada	3	-
PT Wahana Wirawan	3	128
PT Wahana Wirawan Riau	2	-
PT Wahana Rejeki Mobilindo Cirebon	1	-
PT Wahana Investasindo Salatiga	1	-
Jumlah	2.683.225	135.904
Pendapatan piutang anjak		
PT Indomobil Prima Niaga	5.462.256	929.754
PT Indomobil Trada Nasional	-	833.870
PT Garuda Mataram Motor	-	322.336
PT National Assemblers	-	1.340.976
Jumlah	5.462.256	3.426.936
Pendapatan lain-lain		
Lain-lain		
PT Bank Shinhan Indonesia	116.249	422

23. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows (continued):

Credit card receivables	
Entities under common control	
Total	
Fixed assets	
Right-of-use assets	
PT Multicentral Aryaguna	
PT CSM Corporatama	
Accumulated depreciation	
PT Multicentral Aryaguna	
PT CSM Corporatama	
Total	
Other assets	
Security deposits	
PT Multicentral Aryaguna	
PT CSM Corporatama	
Total	
Liabilities	
Borrowings	
PT Bank Shinhan Indonesia	
Revenue	
Finance lease income	
PT Indo Global Karya Mulia	
PT Batara Dharma Persada	
PT Prima Sarana Gemilang	
PT Indotruck Utama	
PT Eka Dharma Jaya Sakti	
PT Indo Global Traktor	
PT Indomobil Trada Nasional	
PT Wahana Sun Motor Semarang	
PT Wahana Wirawan Palembang	
PT Wahana Wirawan	
PT Wahana Adidaya Kudus	
PT Wahana Trans Lestari Medan	
PT Indosentosa Trada	
PT Wahana Wirawan	
PT Wahana Wirawan Riau	
PT Wahana Rejeki Mobilindo Cirebon	
PT Wahana Investasindo Salatiga	
Total	
Factoring Income	
PT Indomobil Prima Niaga	
PT Indomobil Trada Nasional	
PT Garuda Mataram Motor	
PT National Assemblers	
Total	
Other income	
Other	
PT Bank Shinhan Indonesia	

23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2025	2024
Bunga dan pembiayaan		
Bunga		
PT Bank Shinhan Indonesia	11.668.961	12.273.318
Jasa Penjamin		
Shinhan Card Co., Ltd.	1.472.344	1.372.133
Jumlah	13.141.305	13.645.451
Beban usaha		
Penyusutan aset tetap		
PT Multicentral Aryaguna	2.867.215	2.519.398
PT CSM Corporatama	387.006	387.006
Biaya pemeliharaan		
PT Multicentral Aryaguna	1.372.346	2.575.676
Biaya transportasi		
PT CSM Corporatama	961.212	1.282.050
Lain-lain		
PT MCA Jasa Utama	143.470	147.707
PT Multicentral Aryaguna	74.971	56.278
PT CSM Corporatama	38.939	78.926
Jumlah	5.845.159	7.047.041

24. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama.

Ketika mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sedapat mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai wajar dikategorikan ke dalam berbagai level dalam hirarki nilai wajar berdasarkan input yang digunakan dalam teknik penilaian sebagai berikut:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (yaitu harga) atau secara tidak langsung (yaitu berasal dari harga lain yang dapat diobservasi).
- Level 3: input yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Jika input yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dari aset atau liabilitas berasal dari beberapa level dalam hirarki nilai wajar, maka pengukuran nilai wajar untuk keseluruhan kelompok aset atau liabilitas dipertimbangkan dengan menggunakan level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran secara keseluruhan (level 3 merupakan terendah).

23. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows (continued):

Interest and financing
Interest
PT Bank Shinhan Indonesia
Guarantee fee expense
Shinhan Card Co., Ltd.
Total
Operating expenses
Depreciation of fixed assets
PT Multicentral Aryaguna
PT CSM Corporatama
Maintenance expense
PT Multicentral Aryaguna
Transportation expense
PT CSM Corporatama
Others
PT MCA Jasa Utama
PT Multicentral Aryaguna
PT CSM Corporatama
Total

24. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data as far as possible. Fair values are categorized into different levels in fair value hierarchy based on the inputs used in the valuation techniques as follows:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs, other than quoted prices included in Level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from other observable price).
- Level 3: input that are not based on observable market data (unobservable inputs).

If the inputs used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level sources of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (level 3 being the lowest).

24. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat bruto dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
31 Desember 2025		
Aset keuangan		
Piutang sewa pembiayaan	3.314.766.555	3.312.359.947
Piutang pembiayaan konsumen	71.508.860	67.864.429
Piutang kartu kredit	26.316.840	26.316.840
Aset lain-lain*	9.109.138	9.101.833
Jumlah aset keuangan	3.421.701.393	3.415.643.049
31 Desember 2025		
Liabilitas keuangan		
Pinjaman yang diterima	(2.855.149.105)	(2.849.103.399)
Jumlah liabilitas keuangan	(2.855.149.105)	(2.849.103.399)
31 Desember 2024		
Aset keuangan		
Piutang sewa pembiayaan	2.494.994.569	2.469.341.763
Piutang pembiayaan konsumen	16.127.556	15.985.167
Piutang kartu kredit	26.232.080	26.232.080
Aset lain-lain*	8.427.491	8.629.619
Jumlah aset keuangan	2.545.781.696	2.520.188.629
Liabilitas keuangan		
Pinjaman yang diterima	(2.047.282.559)	(2.042.156.385)
Jumlah liabilitas keuangan	(2.047.282.559)	(2.042.156.385)

*Uang jaminan dan pinjaman karyawan/security deposits and employee loans.

Nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, piutang kartu kredit dan piutang anjak diukur dengan menggunakan analisa arus kas yang didiskontokan dengan memakai tingkat suku bunga pasar dan masuk sebagai hirarki level 3. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga internal Perusahaan.

Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024, nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga tetap dengan jatuh tempo yang singkat mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas pinjaman tersebut.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang secara berkala ditinjau ulang menggunakan harga pasar. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas di bank
- Piutang lain-lain

24. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The table below sets out the gross carrying amounts and fair value of financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's financial statements of financial position as of 31 December 2025 and 2024:

31 December 2025
Financial assets
Finance lease receivables
Consumer financing receivables
Credit card receivables
Other assets*
Total financial assets
31 December 2025
Financial liabilities
Borrowings
Total financial liabilities
31 December 2024
Financial assets
Finance lease receivables
Consumer financing receivables
Credit card receivables
Other assets*
Total financial assets
Financial liabilities
Borrowings
Total financial liabilities

Fair value of finance lease receivables, consumer financing receivables, credit card receivables and factoring receivables was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate and fall under level 3 hierarchy. Inputs into the valuation technique include expected future cash flow and the Company's internal interest rates.

The fair value of floating-rate borrowings approximate their carrying amount because the interest rate is re-pricing frequently.

As of 31 December 2025 and 2024, the fair value of fixed-rate and short term borrowings approximate their carrying amounts because of the short maturity periods of the respective borrowings.

The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or reprice to current market rates frequently. Therefore, the fair value of these financial instruments approximate to their carrying amounts.

Financial assets:

- Cash in bank
- Other receivables

24. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Liabilitas keuangan:

- Utang usaha
- Utang lain-lain
- Beban yang masih harus dibayar

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada laporan posisi atau kinerja keuangan Perusahaan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perusahaan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat instrumen keuangan tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas

Kerangka Manajemen Risiko

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah membentuk Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Departemen Manajemen Risiko saat ini memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat kepada kas di bank, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, piutang kartu kredit, piutang anjak, piutang lain-lain dan aset lainnya. Manajemen risiko kredit yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan.
- Pemantauan dan analisis kualitas aset yang ketat.

24. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Financial liabilities:

- Trade payables
- Other payables
- Accrued expenses

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received or paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and General Description

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk

Risk Management Framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework. The Board has established Risk Management Department, which is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policies in their specified responsibilities.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Risk Management Department is currently responsible for monitoring compliance with the risk management policies and procedures.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk is primarily attributable to its cash in banks, finance lease receivables, consumer financing receivables, credit card receivables, factoring receivables and other assets. The credit risk management applied by the Company is as follows:

- Prudence in the origination of financing.
- Tight monitoring and analysis of assets quality.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

31 Desember/December 2025			
Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration			
Pihak ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
On-balance sheet			
Kas di bank	52.836.200	5.901	52.842.101
Piutang sewa pembiayaan	3.245.285.733	69.480.822	3.314.766.555
Piutang pembiayaan konsumen	71.508.860	-	71.508.860
Piutang kartu kredit	25.548.588	768.252	26.316.840
Piutang lain-lain	6.637.990	-	6.637.990
Aset lain-lain*	9.109.138	-	9.109.138
Jumlah aset keuangan	3.410.926.509	70.254.975	3.481.181.484
Off-balance sheet			
Fasilitas kartu kredit yang belum digunakan	13.664.124	2.302.446	15.966.570
	3.424.590.633	72.557.421	3.497.148.054
31 Desember/December 2024			
Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration			
Pihak ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
On-balance sheet			
Kas di bank	5.405.326	11.613	5.416.939
Piutang sewa pembiayaan	2.489.938.740	5.054.829	2.494.993.569
Piutang pembiayaan konsumen	16.127.556	-	16.127.556
Piutang kartu kredit	25.627.858	604.222	26.232.080
Piutang lain-lain	10.107.676	-	10.107.676
Aset lain-lain*	7.698.412	729.079	8.427.491
Jumlah aset keuangan	2.554.905.568	6.399.743	2.561.305.311
Off-balance sheet			
Fasilitas kartu kredit yang belum digunakan	8.764.586	1.502.037	10.266.623
	2.563.670.154	7.901.780	2.571.571.934

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

31 Desember/December 2025		
Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Kas di bank	-	52.842.101
Piutang sewa pembiayaan	3.314.766.555	3.314.766.555
Piutang pembiayaan konsumen	71.508.860	71.508.860
Piutang kartu kredit	26.316.840	26.316.840
Piutang lain-lain	6.637.990	6.637.990
Aset lain-lain*	794.070	9.109.138
	3.420.024.315	3.481.181.484
Dikurangi – cadangan kerugian penurunan nilai	(63.291.435)	(63.291.435)
Jumlah - bersih	3.356.732.880	3.417.890.049

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk Management Framework (Continued)

a. Credit Risk (Continued)

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

On-balance sheet
Cash in banks
Finance lease receivables
Consumer financing receivables
Credit card receivables
Other receivables
Other assets*
Total financial assets
Off-balance sheet
Unutilized credit card facility

On-balance sheet
Cash in banks
Finance lease receivables
Consumer financing receivables
Credit card receivables
Other receivables
Other assets*
Total financial assets

Off-balance sheet
Unutilized credit card facility

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

Cash in banks
Finance lease receivables
Consumer financing receivables
Credit card receivables
Other receivables
Other assets*
Less: Allowance for impairment losses
Total - net

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

	31 Desember/December 2024		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Kas di bank	5.416.939	-	5.416.939
Piutang sewa pembiayaan	-	2.494.993.569	2.494.993.569
Piutang pembiayaan konsumen	-	16.127.556	16.127.556
Piutang kartu kredit	-	26.232.080	26.232.080
Piutang lain-lain	-	10.107.676	10.107.676
Aset lain-lain*	7.698.412	729.079	8.427.491
	13.115.351	2.548.189.960	2.561.305.311
Dikurangi – cadangan kerugian penurunan nilai	-	(39.719.761)	(39.719.761)
Jumlah - bersih	13.115.351	2.508.470.199	2.521.585.550

*Uang jaminan dan pinjaman karyawan/security deposits and employee loans.

Pengelompokan piutang menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Piutang sewa pembiayaan		
Belum jatuh tempo	3.014.323.513	2.375.289.280
Lewat jatuh tempo:		
1 – 30 hari	186.333.903	46.140.703
31 – 60 hari	12.470.923	23.815.755
61 – 90 hari	54.858.970	10.609.485
Lebih dari 90 hari	46.779.246	39.138.346
Jumlah	3.314.766.555	2.494.993.569
	2025	2024
Piutang pembiayaan konsumen		
Belum jatuh tempo	69.154.810	14.129.274
Lewat jatuh tempo:		
1 – 30 hari	1.112.888	548.798
31 – 60 hari	-	108.153
61 – 90 hari	148.978	33.635
Lebih dari 90 hari	1.092.184	1.307.696
Jumlah	71.508.860	16.127.556
Piutang kartu kredit		
Belum jatuh tempo	21.556.706	21.925.662
Lewat jatuh tempo:		
1 – 30 hari	2.294.036	2.644.431
31 – 60 hari	120.309	23.441
61 – 90 hari	361.431	13.432
Lebih dari 90 hari	1.984.358	1.625.114
Jumlah	26.316.840	26.232.080

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar, seperti suku bunga, mata uang dan harga. Risiko pasar yang melekat kepada Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagian besar saldo pinjaman Perusahaan adalah pinjaman dengan saldo bunga tetap. Keputusan Perusahaan untuk memilih pinjaman dengan suku bunga tetap dibandingkan pinjaman dengan suku bunga mengambang didasarkan pada kemudahan Perusahaan dalam memproyeksikan arus kas dengan lebih akurat dan jaminan atas beban bunga yang dikenakan kepada Perusahaan selama jangka waktu tertentu.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk Management Framework (Continued)

a. Credit Risk (Continued)

Cash in banks
Finance lease receivables
Consumer financing receivables
Credit card receivables
Other receivables
Other assets*
Less: Allowance for impairment losses
Total - net

The classification receivables by days overdue is as follows:

Finance lease receivables
Current
Past due:
1 – 30 days
31 – 60 days
61 – 90 days
Over 90 days
Total
Consumer financing receivables
Current
Past due:
1 – 30 days
31 – 60 days
61 – 90 days
Over 90 days
Total
Credit card receivables
Current
Past due:
1 – 30 days
31 – 60 days
61 – 90 days
Over 90 days
Total

b. Market Risk

Market risks is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices, such as interest rate, currency and price. Market risk attributable to the Company is interest rate risk.

As of 31 December 2025 and 2024, most of outstanding borrowings of the Company is fixed-rate borrowings. The Company's decision to choose fixed-rate loan instead of floating-rate due to the Company's convenience of projecting the cash flow more accurately and the assurance on the interest expense charged to the Company during a certain period.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

b. Market Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table illustrates the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

31 Desember/December 2025											
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate	Tingkat bunga tetap/Fixed rate		Tanpa bunga/ Non – interest bearing	Jumlah/ Total						
	Kurang dari setahun/ Less than a year	Kurang dari setahun/ Less than a year	Lebih dari setahun/ Over a year								
Aset keuangan						Financial assets					
Kas di bank	-	52.842.101	-	-	52.842.101	Cash in banks					
Piutang sewa pembiayaan	-	1.674.972.356	1.639.794.199	-	3.314.766.555	Finance lease receivables					
Piutang pembiayaan konsumen	-	47.049.584	24.459.276	-	71.508.860	Consumer financing receivables					
Piutang kartu kredit	-	26.316.840	-	-	26.316.840	Credit card receivables					
Piutang lain-lain	-	-	-	6.637.990	6.637.990	Other receivables					
Aset lain-lain*	-	8.315.068	794.070	-	9.109.138	Other assets*					
Jumlah aset keuangan	-	1.809.495.949	1.665.047.545	6.637.990	3.481.181.484	Total financial assets					
Liabilitas keuangan						Financial liabilities					
Pinjaman yang diterima	-	2.675.149.105	180.000.000	-	2.855.149.105	Borrowings					
Utang usaha	-	-	-	5.556.007	5.556.007	Trade payables					
Utang lain-lain	-	-	-	33.734.680	33.734.680	Other payables					
Beban yang masih harus dibayar	-	27.667.344	-	-	27.667.344	Accrued expenses					
Jumlah liabilitas keuangan	-	2.702.816.449	180.000.000	39.290.687	2.922.107.136	Total financial liabilities					
Bersih	-	(893.320.500)	1.485.047.545	(32.652.697)	559.074.348	Net					
31 Desember/December 2024											
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate	Tingkat bunga tetap/Fixed rate		Tanpa bunga/ Non – interest bearing	Jumlah/ Total						
	Kurang dari setahun/ Less than a year	Kurang dari setahun/ Less than a year	Lebih dari setahun/ Over a year								
Aset keuangan						Financial assets					
Kas di bank	-	5.416.939	-	-	5.416.939	Cash in banks					
Piutang sewa pembiayaan	-	1.261.985.872	1.233.007.697	-	2.494.993.569	Finance lease receivables					
Piutang pembiayaan konsumen	-	6.069.753	10.057.803	-	16.127.556	Consumer financing receivables					
Piutang kartu kredit	-	26.232.080	-	-	26.232.080	Credit card receivables					
Piutang lain-lain	-	-	-	10.107.676	10.107.676	Other receivables					
Aset lain-lain*	-	7.698.412	729.079	-	8.427.491	Other assets*					
Jumlah aset keuangan	-	1.307.403.056	1.243.794.579	10.107.676	2.561.305.311	Total financial assets					
Liabilitas keuangan						Financial liabilities					
Pinjaman yang diterima	-	(1.597.282.559)	(450.000.000)	-	(2.047.282.559)	Borrowings					
Utang usaha	-	-	-	(5.288.383)	(5.288.383)	Trade payables					
Utang lain-lain	-	-	-	(30.437.985)	(30.437.985)	Other payables					
Beban yang masih harus dibayar	-	(38.541.576)	-	-	(38.541.576)	Accrued expenses					
Jumlah liabilitas keuangan	-	(1.635.824.135)	(450.000.000)	(35.726.368)	(2.121.550.503)	Total financial liabilities					
Bersih	-	(328.421.079)	793.794.579	(25.618.692)	439.754.808	Net					

*Uang jaminan dan pinjaman karyawan/security deposits and employee loans.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan:

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the profit or loss and equity of the Company:

	2025	2024	
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis point)	1.170.455	818.032	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis point)	(1.170.455)	(818.032)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

Rincian kisaran suku bunga efektif atau kontraktual atas masing-masing instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Aset keuangan		
Kas di bank	0,07%-3,75%	0,07%-3,75%
Piutang sewa pembiayaan	4,37%-20,64%	2,98%-18,12%
Piutang pembiayaan konsumen	9,00%-20,98%	4,16%-21,46%
Piutang kartu kredit	21%	21%
Liabilitas keuangan		
Pinjaman yang diterima	5,30%-8,32%	7,05%-8,58%

Financial assets
Cash in banks
Finance lease receivables
Consumer financing receivables
Credit card receivables

Financial liabilities
Borrowings

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bila Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau penyerahan aset keuangan lainnya.

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perseroan melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank. Untuk memperkuat sumber pendanaannya, Perusahaan telah melakukan kerjasama dengan sejumlah bank lokal dan bank asing dalam penyediaan sumber dana dalam mata uang Rupiah yang akan digunakan untuk membiayai piutang.

Berikut adalah jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan, termasuk estimasi pembayaran bunga:

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Market Risk (Continued)

The details of the range of the effective or contractual interest rate on each of the financial instruments are as follows:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial assets.

In order to reduce the risk of dependency on one source of funding, the Company has diversified its funding resources. In addition to the capital and customer's installment collection, the Company generates funding resources from bank loans. In order to strengthen its funding structures, the Company has engaged a number of local and foreign banks in providing funding in Rupiah, which will be used to finance receivables.

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments:

	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Jumlah Total	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 – 3 tahun/ 1 – 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	
31 Desember 2025						31 December 2025
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	2.855.149.105	2.899.403.175	2.719.403.175	180.000.000	-	Borrowings
Utang usaha	5.556.007	5.556.007	5.556.007	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	33.734.680	33.734.680	33.734.680	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	27.667.344	27.667.344	27.667.344	-	-	Accrued expenses
	<u>2.922.107.136</u>	<u>2.966.361.206</u>	<u>2.786.361.206</u>	<u>180.000.000</u>	<u>-</u>	
31 Desember 2024						31 December 2024
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	2.047.282.559	2.095.115.272	1.645.115.272	450.000.000	-	Borrowings
Utang usaha	5.228.383	5.288.383	5.288.383	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	30.437.983	30.437.985	30.437.985	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	38.541.576	38.541.576	38.541.576	-	-	Accrued expenses
	<u>2.121.490.501</u>	<u>2.169.383.216</u>	<u>1.719.383.216</u>	<u>450.000.000</u>	<u>-</u>	

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen Modal

Tujuan utama manajemen modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mempertahankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya (*cost of fund*) yang wajar.

26. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2025					
		Perubahan non kas/ Non-cash changes			
				Pergerakan beban transaksi dan beban lainnya/ Changes in transaction cost and other cost	
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflow	Penambahan/ Addition		Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas sewa	6.187.467	(4.260.993)	1.453.498	183.480	3.563.452
					Lease liabilities
31 Desember/December 2024					
		Perubahan non kas/ Non-cash changes			
				Pergerakan beban transaksi dan beban lainnya/ Changes in transaction cost and other cost	
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflow	Penambahan/ Addition		Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas sewa	5.221.276	(3.491.175)	4.268.744	188.622	6.187.467
					Lease liabilities

27. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

- (i) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Estándar Auntansi Keuangan ("ISAK") yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif.

Beberapa amendemen atau revisi standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum efektif untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dan belum diterapkan dalam menyusun laporan keuangan ini.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Capital Management

The main purpose of the Company's capital management was to ensure the maintenance of a healthy capital ratios between the liability and the equity used to support the business and to maximize the return to the shareholders. The Company manages and made adjustments to the capitalization structure based on the changes in economic conditions. In order to maintain and manage the capital structure, the Company consider the efficiency in the use of capital based on operating cash flow and capital expenditures, and consider the needs of capital in the future. The management policy is to maintain a consistently a long term healthy capitalization structure in order to maintain access to a variety of financing alternatives at fair cost (*cost of fund*).

26. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities was as follows:

27. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

- (i) Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued but not yet effective.

Certain amendments to or revised accounting standards and have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2025, and have not been applied in preparing these financial statements.

**27 STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

Diantaranya, PSAK berikut ini akan efektif untuk periode pelaporan pada atau setelah 1 Januari 2027, yang mungkin relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan di masa depan, dan mungkin mensyaratkan penerapan retrospektif sesuai PSAK 208 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan dalam Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

Efektif untuk periode pelaporan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027:

PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan". Standar akuntansi baru ini memperkenalkan, di antaranya, persyaratan baru utama berikut ini:

Perusahaan diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban ke dalam lima kategori dalam laporan laba rugi, yaitu kategori operasi, investasi, pendanaan, operasi yang dihentikan, dan pajak penghasilan. Perusahaan juga diwajibkan untuk menyajikan subtotal laba operasi, yaitu subtotal baru yang didefinisikan. Laba neto Perusahaan tidak akan berubah.

Panduan tambahan diberikan tentang cara mengelompokkan informasi dalam laporan keuangan.

Selain itu, Perusahaan diharuskan menggunakan subtotal laba operasi sebagai titik awal untuk laporan arus kas saat menyajikan arus kas operasi dengan metode tidak langsung.

(ii) PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Perusahaan masih dalam proses menilai dampak PSAK 118, khususnya terkait struktur laporan laba rugi dan laporan arus kas Perusahaan. Perusahaan juga sedang menilai dampak terhadap pengelompokan informasi dalam laporan keuangan, termasuk untuk pos-pos yang saat ini berlabel 'lain-lain'.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan besarnya dampak retrospektif, jika ada, dari penerapan standar dan amendemen atas standar tersebut di masa depan terhadap laporan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan.

**28. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN
DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Informasi tambahan berikut merupakan pengungkapan informasi tambahan dalam catatan atas laporan keuangan yang tidak dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Pengungkapan informasi tambahan ini untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan dan tidak diaudit.

**27. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

Among them, the following PSAKs, which will become effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2027, may be relevant to the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK 208, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors".

Effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2027:

PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

PSAK 118 will replace PSAK 201, "Presentation of Financial Statements". The new accounting standard introduces, among others, the following key new requirements:

The Company is required to classify all income and expenses into five categories in the statement of profit or loss, namely the operating, investing, financing, discontinued operations and income tax categories. The Company is also required to present operating profit subtotal, a newly-defined subtotal. The Company's net profit will not change.

Enhanced guidance is provided on how to group information in the financial statements.

In addition, the Company is required to use the operating profit subtotal as the starting point for the statement of cash flows when presenting operating cash flows under the indirect method.

(ii) PSAK and ISAK issued but not yet effective (continued)

The Company is still in the process of assessing the impact of PSAK 118, particularly with respect to the structure of the Company's statement of profit or loss and the statement of cash flows. The Company is also assessing the impact on how information is grouped in the financial statements, including for items currently labelled as 'other'.

As of the issuance date of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards and amendments to standards will have on the Company's financial position and operating results.

**28. ADDITIONAL DISCLOSURES ON NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS**

The following additional information is an additional disclosure on notes to the financial statement that are not required by Indonesian Financial Accounting Standards. The disclosure of this additional information is to comply with Financial Services Authority regulation and is not audited.

**28. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN
DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Ketentuan Modal

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah modal disetor Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 873.888 dimana jumlah ini telah memenuhi ketentuan modal disetor minimum sebesar Rp 250.000.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang "Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan", Perusahaan telah memenuhi jumlah minimal ekuitas dan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan.

Rasio Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi ketentuan rasio keuangan yang tercantum dalam POJK 35. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan peraturan OJK:

	2025	2024
Rasio permodalan	29,60%	33,33%
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	61,48%	57,38%
Rasio utang terhadap permodalan	5,35x	4,26x
Rasio <i>Non-performing Financing</i> - neto	0,84%	0,65%
Rasio <i>Non-performing Financing</i> - bruto	1,41%	1,67%
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	96,74%	94,15%
Rasio pinjaman terhadap total modal	531,39%	426,09%
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan	117,31%	120,98%
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap saldo total piutang pembiayaan	97,17%	97,08%

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas di bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, perhitungan rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Jumlah liabilitas	2.924.855.933	2.124.424.944
Dikurangi: kas di bank	(52.842.101)	(5.416.939)
Utang neto	2.872.013.832	2.119.008.005
Jumlah ekuitas	537.301.776	497.185.377
Rasio utang terhadap modal	5,35	4,26

**28. ADDITIONAL DISCLOSURES ON NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

Capital Requirements

As of 31 December 2025 and 2024, the total of the Company's paid-up capital was amounting to Rp 873,888, respectively, which amount has complied with the required minimum paid-up capital of Rp 250,000.

Based on Financial Services Authority Regulation No.35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding "The Business Operation of a Multifinance Company", the Company has complied the minimum amount of equity and Limits for Giving Financing.

Financial Ratios

As of 31 December 2025 and 2024, the Company has complied with the ratios which are required under POJK 35. The followings are the financial ratios based on OJK regulation:

Capital ratio
Equity to fully paid capital ratio
Debt to equity ratio
Non-performing financing - net
Non-performing financing - gross
Net financing to asset ratio
Gearing ratio
Net financing receivables to total funding ratio
Balance of receivables for investment financing and working capital financing to total balance of the financing receivables

As generally accepted practices, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) which calculated by dividing between net debt to equity. Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of 31 December 2025 and 2024 the calculation of this ratio, were as follows:

Total liabilities
Less: cash in banks
Net payables
Total equity
Debt to equity ratio



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00273/2.1005/AU.1/09/1555-2/1/IV/2026

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Shinhan Indo Finance:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Shinhan Indo Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No.: 00273/2.1005/AU.1/09/1555-2/1/IV/2026

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Shinhan Indo Finance:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Shinhan Indo Finance ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2025, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan (Kerugian Kredit Ekspektasian “KKE”)

Lihat Catatan 3.a.(a.6) (Kebijakan akuntansi material - Aset dan liabilitas keuangan - Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai), Catatan 4 (Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi - Cadangan kerugian penurunan nilai), Catatan 6 (Piutang sewa pembiayaan), Catatan 7 (Piutang pembiayaan konsumen), serta Catatan 25 (Manajemen risiko keuangan - Risiko kredit).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan melaporkan nilai tercatat bersih piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 3.254.611.092 ribu dan Rp 70.567.906 ribu. Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen tersebut masing-masing sebesar Rp 60.155.463 ribu dan Rp 940.954 ribu.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan sebagai hal audit utama karena signifikansi nilai tercatat atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, khususnya pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Lebih lanjut, dalam menentukan KKE, Perusahaan mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah asumsi, dan mengandalkan input data internal dan eksternal.

Pengukuran KKE melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

- Pemilihan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Penentuan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan (perpindahan dari Tahap 1 ke Tahap 2) atau gagal bayar (perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 3) di dalam klasifikasi piutang pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3;
- Penentuan variabel makroekonomi untuk perkiraan masa depan, penerapan skenario ekonomi dan pembobotan probabilitas tertimbang setiap skenario.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

Kami memperoleh pemahaman mengenai proses dan pengendalian kunci manajemen terkait pengukuran KKE serta mengevaluasi desain dan implementasi pengendalian tertentu yang relevan terhadap KKE atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen.

Dengan tingginya ketidakpastian estimasi serta karakteristik data dan proses yang mendasarinya, respon audit kami juga mencakup prosedur substantif yang ekstensif. Prosedur audit kami, antara lain, mencakup:

- Mengevaluasi kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas spesialis eksternal yang digunakan manajemen, termasuk memperoleh pemahaman atas ruang lingkup dan tujuan pekerjaannya; menilai kesesuaian metode, asumsi, dan data signifikan yang digunakan oleh spesialis tersebut;

Allowance for impairment losses of financing receivables (Expected Credit Losses “ECL”)

Refer to Note 3.a.(a.6) (Material accounting policies - Financial assets and liabilities - Identification and measurement of impairment), Note 4 (Use of judgments, estimates and assumptions - Allowance for impairment losses), Note 6 (Finance lease receivables), Note 7 (Consumer financing receivables), and Note 25 (Financial risk management - Credit risk).

As of 31 December 2025, the Company reported the net carrying amount of finance lease receivables and consumer financing receivables amounting to Rp 3,254,611,092 thousand and Rp 70,567,906 thousand, respectively. The allowance for impairment losses on these finance lease receivables and consumer financing receivables amounted to Rp 60,155,463 thousand and Rp 940,954 thousand, respectively.

We identified allowance for impairment losses of financing receivables as a key audit matter because the significance of the carrying amount of finance lease receivables and consumer financing receivables, specifically the significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In addition, in determining the ECL, the Company adopted complex models, using various assumptions, and relied on internal and external data inputs.

The measurement of ECL involves significant management judgement, including, among others:

- Selection of models, data and assumptions used in the ECL calculation;
- Determination of whether or not there was a significant increase in credit risk (transfer from Stage 1 to Stage 2) or a default (transfer from Stage 2 to Stage 3) in the classification of financing receivables into Stage 1, Stage 2 and Stage 3;
- Determination of macroeconomic variables for forward-looking measurement, application of economic scenarios and its probability weightings.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We obtained an understanding of management's process and key controls over the ECL measurement and evaluated the design and implementation of selected controls where relevant over the ECL for finance lease receivables and consumer financing receivables.

Given the significant estimation uncertainty and the nature of the underlying data and processes, our audit response also included extensive substantive procedures. Our audit procedures, among others, included:

- Evaluating the competence, capabilities, and objectivity of the external specialist engaged by management, including obtaining an understanding of the scope and objectives of their work; assessing the appropriateness of the methods, assumptions, and significant data used by such specialist;

- Melibatkan spesialis *financial risk management* internal kami untuk mengevaluasi model, asumsi (termasuk variabel makroekonomi) dan input yang digunakan dalam perhitungan KKE, termasuk yang dikembangkan dengan dukungan spesialis eksternal manajemen, apakah telah memadai, guna menilai apakah perubahan atas model, asumsi, dan input yang digunakan didukung dengan justifikasi yang memadai; dan melakukan perhitungan ulang KKE atas sampel yang dipilih;
- Membandingkan variabel makroekonomi dan asumsi lainnya yang digunakan dengan sumber informasi eksternal maupun internal;
- Menguji relevansi dan keandalan (kelengkapan dan akurasi) dari data yang digunakan dalam perhitungan KKE terhadap sistem sumber;
- Menguji ketepatan pengelompokan piutang pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3, termasuk melakukan pengujian akurasi perhitungan jumlah hari tunggakan yang menjadi dasar pengelompokan;
- Melakukan analisis terhadap jumlah KKE untuk menentukan apakah KKE memadai dengan mempertimbangkan kualitas piutang pembiayaan secara keseluruhan, restrukturisasi piutang yang diberikan kepada peminjam, kondisi makroekonomi dan faktor relevan lainnya;
- Mengevaluasi analisis uji-balik (*back-testing*) yang dilakukan manajemen untuk menilai kecukupan KKE; dan
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- *Involving our internal financial risk management specialists to evaluate models, assumptions (including macroeconomic variables), and input used in the ECL calculation, including those developed with the support of management's external specialist, to assess their appropriateness, assessing whether changes made to the models, assumptions, and inputs are supported by appropriate justification; and reperforming the ECL calculations on selected samples;*
- *Comparing the macroeconomic variables and other assumptions used with external and internal sources of information;*
- *Testing the relevance and reliability (completeness and accuracy) of the data used in the ECL calculation against the source systems;*
- *Testing the appropriateness of the classification of financing receivables into Stage 1, Stage 2 and Stage 3, including testing the accuracy of the days past due used as the basis for the classification;*
- *Performing analysis over the ECL balances to assess whether the ECL is reasonable, taking into consideration the overall quality of financing receivables, receivable restructurings granted to borrowers, macroeconomic conditions, and other relevant factors;*
- *Evaluating management's back-testing analysis used to assess the adequacy of the ECL; and*
- *Evaluating the adequacy of the related disclosures in the financial statements in accordance with the prevailing accounting standards.*

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*



- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Handrow Cahyadi, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.1555

29 April 2026

29 April 2026



00273/2.1005/AU.1/09/1555-2/1/IV/2026